

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMPELAJARI MATERI TAJWID PADA SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDOGKULON 01 TUREN**

Oleh

ALFI NUR CHOLILA

NIM. 10110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN
DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMPELAJARI MATERI TAJWID PADA SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDOGKULON 01 TUREN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)**

Oleh

ALFI NUR CHOLILA

NIM. 10110175



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPELAJARI MATERI TAJWID PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI GEDOGKULON 01 TUREN

SKRIPSI

Oleh
ALFI NUR CHOLILA
NIM. 10110175

Telah Disetujui
Pada Tanggal

Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. MARNO, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. MARNO, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPELAJARI MATERI TAJWID PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI GEDOGKULON 01 TUREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
ALFI NUR CHOLILA NIM. 10110175
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2016
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)

Panitia Ujian
Ketua Sidang

Tanda Tangan

Drs. A. Zuhdi, M.Ag. :

NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag. :

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag. :

NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. :

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,
Dekan FITK UIN MALIKI Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia"

(QS. Ar – Ra'ad : 11)



Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfi Nur Cholila
Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, Juli 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Alfi Nur Cholila
NIM : 10110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Pembelajaran Mind Mapping dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Turen*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. MARNO, M.Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan,
khususnya dalam penyusunan skripsi ini,
baik itu berupa bantuan fisik maupun moril, yakni kepada :

Kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan membimbingku
hingga saat ini, aku telah membina keluarga.

Kasih sayang dan perhatian mereka, tak kan pernah tergantikan.

Keluargaku Tercinta
yang telah memberikan motivasi tiada henti
waktu, pikiran, dan tenaga mereka luangkan demi terselesainya skripsi ini

Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan
tiada kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup lancar,
tanpa ada suatu halangan yang berarti

Kepala Sekolah dan Dewan Guru Sekolah Dasar Gedogkulon 01
Kecamatan Turen Kabupaten Malang
yang telah memberikan kesempatan kepadaku untuk melakukan penelitian guna
menyelesaikan skripsi. Tanpa adanya ijin dan bantuan dari mereka semua,
tentunya skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik

Rekan-rekan seperjuangan, yang secara tidak langsung telah memacuku
untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan kita semua
pada saatnya nanti akan berbuah manis

Semoga segala sesuatu yang aku sampaikan dalam skripsi ini
dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak

Amin Ya Robbal Alamiin

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juli 2015

ALFI NUR CHOLILA



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayahNya, maka skripsi yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Mind Mapping dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid pada Siswa Kelas VI SDN Gedogkulon 01 Turen*" ini dapat terlaksana dengan cukup baik tanpa ada suatu halangan yang berarti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Di samping itu dengan adanya pembuatan karya tulis semacam ini, tentunya akan dapat menambah wawasan penulis mengenai aplikasi ilmu yang telah diterima di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Orangtua dan keluarga peneliti yang telah memberikan banyak bantuan, baik itu berupa bantuan fisik maupun moril
4. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian
5. Siswa-siswi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang telah dengan sukarela memberikan bantuan kepada peneliti dalam rangka melakukan pengamatan (*observasi*)

6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi, sehingga peneliti bersemangat untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Suami dan anak-anak penulis yang telah memberikan motivasi tiada henti
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan penulis semoga segala sesuatu yang disampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak.

Malang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	
1. Peneliti.....	6
2. Siswa	6
3. Guru Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Penegasan Istilah atau Definisi Operasional	
1. Model <i>Mind Mapping</i>	8
2. Metode Demonstrasi	9
3. Kemampuan.....	9

G. Temuan Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	
1. Pengertian	15
2. Kegunaan <i>Mind Mapping</i>	16
3. Keunggulan <i>Mind Mapping</i>	17
4. Unsur Pembentuk <i>Mind Mapping</i>	17
5. Aturan dalam Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	18
B. Metode Demonstrasi	
1. Pengertian	19
2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	20
3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Selama Proses Demonstrasi	22
C. Kemampuan	23
D. Belajar	
1. Pengertian Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik	25
2. Teori Belajar Menurut Thorndike	26
3. Teori Belajar Menurut Watson	26
4. Teori Belajar Menurut Clark Hull	27
5. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie	27
6. Teori Belajar Menurut Skinner	28
E. Materi Tajwid	28
1. Idghom bighunnah	30
2. Idghom Bilaghunnah	30
3. Idzhar Halqi	30
4. Ikhfa' Haqiqi	31
5. Iqlab	31
6. Qalqalah	32

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
	B. Kehadiran Peneliti	34
	C. Lokasi Penelitian	34
	D. Data dan Sumber Data	34
	1. Data Primer.....	35
	2. Data Sekunder.....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	
	1. Metode Observasi	37
	2. Metode Wawancara.....	39
	3. Metode Dokumentasi	40
	F. Analisis Data	41
	1. Untuk Menilai Ulangan atau Tes Formatif.....	43
	2. Untuk Ketuntasan Belajar	43
	G. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
	H. Tahap-tahap Penelitian.....	45
	1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah	45
	2. Tahap Pelaksanaan.....	46
	3. Tahap Analisis	46
BAB IV	PAPARAN DATA PENELITIAN	
	A. Deskripsi / Gambaran Lokasi Penelitian.....	52
	1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.....	52
	2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	53
	3. Struktur Organisasi	54
	4. Keadaan Guru dan Siswa	
	a. Guru.....	56
	b. Siswa	57
	5. Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.....	60

B. Paparan Data Sebelum Tindakan	
1. Paparan Data Pra Tindakan	62
2. Hasil Pre Test.....	63
C. Paparan Data Setelah Tindakan	
1. Paparan Data pada Pelaksanaan Siklus I	
a. Perencanaan pada Siklus I	64
b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pada Siklus I	65
c. Tahap Pengamatan pada Siklus I	68
d. Tahap Refleksi pada Siklus I	68
2. Paparan Data pada Pelaksanaan Siklus II	
a. Tahap Perencanaan pada Siklus II	71
b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pada Siklus II.....	72
c. Tahap Pengamatan pada Siklus II.....	74
d. Tahap Refleksi pada Siklus II.....	75

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi	78
a. Siklus I.....	79
b. Siklus II	80
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi	81
3. Hasil/Evaluasi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi	83
B. Temuan Penelitian	90

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1. Data dan Sumber Data	36
Tabel 3.2. Tema Wawancara Peneliti dengan Informan	40
Tabel 3.3. Rincian Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kec. Turen Kab. Malang Tahun Pelajaran 2014/2015	46
Tabel 4.1. Daftar Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015	57
Tabel 4.2. Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015	59
Tabel 4.3. Jumlah Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015	59
Tabel 4.4. Data Inventaris Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015	61
Tabel 4.5. Hasil Evaluasi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada Siklus I.....	68
Tabel 4.6. Catatan Laporan Kegiatan Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan Pada Siklus I	71
Tabel 4.7. Hasil Evaluasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada Siklus II.....	75

Tabel 4.8.	Catatan Laporan Kegiatan Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan Pada Siklus II.....	77
Tabel 5.1.	Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II	84
Tabel 5.2.	Rekapitulasi Hasil Tes dari Siklus I dan II	86



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Siklus PTK Secara Umum	47
Gambar 4.1. Denah Lokasi Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015.....	53
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang	55
Gambar 5.1. Distribusi Nilai Evaluasi Individu pada Siklus I.....	84
Gambar 5.2. Distribusi Nilai Evaluasi Individu pada Siklus II.....	85
Gambar 5.3. Grafik Rata-rata Nilai Formatif pada Siklus I dan II.....	86
Gambar 5.4. Grafik Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus I dan II	87
Gambar 5.5. Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan II	88
Gambar 5.6. Grafik Prosentase Nilai Motivasi Siswa pada Siklus I dan II	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Soal *Pre Test*
- Lampiran 2. Kunci Jawaban *Pre Test*
- Lampiran 3. Rubrik Penilaian *Pre Test*
- Lampiran 4. Hasil Penilaian *Pre Test* Siswa
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 6. Instrumen Penilaian pada Siklus I
- Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi Siswa pada Siklus I
- Lampiran 8. Skor dan Rubrik Penilaian Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I
- Lampiran 9. Lembar Pengamatan / Observasi Siklus I
- Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 11. Instrumen Penilaian pada Siklus II
- Lampiran 12. Kunci Jawaban Evaluasi Siswa pada Siklus II
- Lampiran 13. Skor dan Rubrik Penilaian Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II
- Lampiran 14. Lembar Pengamatan / Observasi Siklus II
- Lampiran 15. Rangkuman Materi
- Lampiran 16. Media Pembelajaran
- Lampiran 17. Contoh Model *Mind Mapping*
- Lampiran 18. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 19. Hasil Pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Siklus I dan Siklus II

ABSTRAK

Nur Cholila, Alfi, 2015. "Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid pada Siswa Kelas VI SDN Gedogkulon 01 Turen" Skripsi. Program Studi Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag.

Kondisi siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Tajwid. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan adanya kondisi tersebut, pada kesempatan ini penulis bermaksud menerapkan pembelajaran *Mind Mapping* dan demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid; 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid; dan 3) Untuk mengetahui hasil/evaluasi pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Perencanaan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi tentang Tajwid untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa Kelas VI meliputi perencanaan dalam hal: 1) pengelolaan kelas, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok; 2) waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi 2 siklus; 2) skenario kegiatan pembelajaran yang berbeda pada tiap pertemuan, agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton.

Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang terlaksana dengan cukup baik dan lancar. Terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian, dan pemahaman siswa. Jika pada pelaksanaan Siklus I, nilai hasil catatan laporan kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan masih sebesar 63,33, maka pada pelaksanaan Siklus II sudah mengalami peningkatan menjadi 81,67.

Hasil/evaluasi pembelajaran siswa pada materi tentang Tajwid, mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada rekapitulasi hasil tes dari Siklus I dan II. Jika pada Siklus I, rata-rata nilai formatif masih sebesar 54,38, maka pada pelaksanaan Siklus II sudah mencapai 83,13. Demikian pula jumlah prosentase ketuntasan belajar, juga mengalami peningkatan dari 18,75% pada Siklus I, menjadi 87,50% pada Siklus II.

Kata kunci : *Mind Mapping*, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Nur Cholila, Alfi. 2015. "Application of Learning Mind Mapping and Demonstration to Improve the Ability to Learn Tajwid Materials in the Sixth Grade Students at Gedogkulon 01 Public Elementary School in Turen District" Essay. Islamic Religious Education Courses Tarbiyah Science Faculty and Teacher Training State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Preceptor : Dr. Marno, M.Ag.

The sixth grade students at Gedogkulon 01 Public Elementary School in Turen district, Malang regency have had difficulties comprehending the material presented in their Islamic Religious Education (PAI) course regarding Tajwid. These difficulties are reflected by an abundance of students whose grades consistently fall below the Minimum Mastery Criteria (KKM). Given this situation, the author has taken the present opportunity to carry out a study of Mind Mapping and Demonstration with the 6th grade students of Gedogkulon 01 Public Elementary School in Turen district in an effort to improve the students' academic achievement. This research aims (1) To describe the planning involved in this study of Mind Mapping and Demonstration learning to course materials pertaining to Tajwid, (2) To describe how this study was carried out, and (3) To present the findings and evaluations resulting from the study of Mind Mapping and Demonstration to Tajwid at Gedogkulon 01 Public Elementary School in Turen district, Malang regency.

Planning for the application of Mind Mapping and Demonstration learning to the Islamic Religious Education (PAI) class materials relating to Tajwid involved planning with respect to the following : (1) Classroom management, in which students were organized into several groups ; (2) Time to carry out 2 cycles of study activities; (3) Study activity scenarios which are different at each class session so that students are not bored by monotony.

The study of Mind Mapping and Demonstration as applied to material relating to Tajwid at Gedogkulon 01 Public Elementary School in Turen district, Malang regency was carried out smoothly and successfully. Positive changes were observed with regards to student attitudes, enthusiasm, engagement, confidence, and comprehension. At the time when the activities of Cycle 1 were carried out, student activity reports showed grades of 63.33, but by the time Cycle 2 was carried out those grades had undergone an increase to 81.67.

The results and evaluations of the student study of Tajwid-related materials underwent a significant improvement, as seen in the recapitulation of test results from Cycles 1 and 2. In Cycle 1, averages of formative scores were initially at a value of 54.38, but by Cycle 2 they had reached 83.13. Similarly, the percentage of lesson mastery also rose from 18.75 % in Cycle 1 to 87.50% in Cycle 2.

مستخلص البحث

نور خليلية، أ.ف.ي. 2015، تطبيق تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل لترقية كفاءة فهم مادة التجويد في طلبة الفصل السادس للمدرسة الابتدائية الحكومية كدانج كولون 1 تورين . البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الإسلامية كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف : الدكتور مارنو الماجستير

كانت الطلبة في الفصل السادس للمدرسة الابتدائية الحكومية كدانج كولون 1 تورين مالانج لديهم المشكلات في فهم مادة العلوم الإسلامية خاصة في مادة التجويد. ظهر ذلك الواقع من كثرة الطلبة الذين ينالون إلى النتيجة أقل من معيار أدنى النجاح. فلذلك، في هذه الفرصة، تريد الباحثة تطبيق تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل في طلبة الفصل السادس للمدرسة الابتدائية الحكومية كدانج كولون 1 تورين محاولة لترقية نتيجة تعلم الطلبة. أما أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة تخطيط تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل في مادة التجويد، (2) لمعرفة عملية تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل في مادة التجويد، (3) لمعرفة تقويم تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل في مادة التجويد للمدرسة الابتدائية الحكومية كدانج كولون 1 تورين مالانج.

تخطيط تطبيق تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل في درس العلوم الإسلامية خاصة في مادة التجويد لترقية كفاءة تعلم طلبة الفصل السادس يتكون على: (1) إدارة الفصل والمراد منها هي تنقسم الطلبة إلى عدد المجموعات، (2) ينقسم وقت عملية التعلم إلى دورين، (3) جعل عملية التعلم المختلفة والمتنوعة في كل اللقاء لكي لا يتسأم الطلبة بتلك العملية.

تطبيق تعليم خريطة المفاهيم (*Mind Mapping*) والتمثيل في الفصل السادس للمدرسة الابتدائية الحكومية كدائج كولون 1 تورين مالانج جيد. وجود التغيير الجيد في سلوك الطلبة وحماسهم ونشاطهم وشجاعتهم وفهمهم عن المادة. إذا كان في الدور الأول نتيجة عملية الطلبة 63,33 فنتيجتها في الدور الثاني مرتفعة وهي 81,67. كانت نتيجة تقويم عملية تعلم الطلبة في مادة التجويد مرتفعة جدا وظهر هذا الواقع من خلاصة نتيجة الاختبار في الدور الأول والصائي. إذا كان في الدور الأول نتيجة معدل الطلبة 54,38 ففي الدور الثاني نتيجته مرتفعة إلى 83,13. وكذلك في مجموع نسبة نجاح الطلبة، كانت نتيجته مرتفع من 18,75% في الدور الأول إلى 87,50% في الدور الثاني.

الكلمات الأساسية : خريطة المفاهيم، إنجاز الطلبة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015 mempunyai hambatan dalam pembelajaran memahami Tajwid yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang maupun Dinas Pendidikan Agama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan adanya materi yang cukup banyak dan pola pembelajaran yang sulit dicerna oleh akal pikiran, maka siswa mengalami kemerosotan dalam hal pemahaman materi. Ditambah lagi dengan suatu kondisi bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Tajwid ini pada dasarnya diperlukan media pembelajaran yang bersifat nyata, akan tetapi pada kenyataannya hingga saat ini masih sedikit tenaga pendidik yang melakukan inovasi dalam rangka pengembangan media pembelajaran. Padahal dengan adanya media pembelajaran semacam ini, tentunya akan dapat mempermudah staf pengajar dalam menyampaikan materi, sehingga pemahaman siswa pun menjadi meningkat. Namun pada kenyataannya, hingga saat ini pihak sekolah belum memiliki media maupun metode pembelajaran yang memadai.

Pentingnya peningkatan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diamanatkan dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang menyatakan antara lain bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk memacu penguasaan Pendidikan Agama Islam (PAI). Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat persekolahan, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan banyak di antara guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan metode pembelajaran. Di samping itu, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar-mengajar (PBM) akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa

ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukannya.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani keresahan tersebut adalah melalui pembelajaran *Mind Mapping* yang merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses merupakan bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diharapkan terampil dalam arti dapat berpikir dengan cermat, dan lancar.

Melatih kemampuan anak untuk trampil berfikir kreatif dan inovatif melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan latihan awal bagi anak untuk berfikir kritis dalam pengembangan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Berdasarkan hal di atas, maka pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapat perhatian besar untuk semua jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditentukan oleh berbagai hal, antara lain kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar

mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat dalam kurikulum.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta cara yang dapat digunakan dalam pengajaran bahan pelajaran tersebut, singkatnya guru harus profesional.

Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain: kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan teknik evaluasi, kemampuan dalam memanfaatkan sarana dalam proses belajar mengajar, kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar disiplin dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas.

Dengan pertimbangan inilah, maka penulis berniat untuk membuat karya tulis berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Penerapan pembelajaran Mind Mapping dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Turen*".

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil/evaluasi pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
3. Untuk mengetahui hasil/evaluasi pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang peningkatan kemampuan belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kec. Turen Kab. Malang dengan pembelajaran *Mind Mapping*, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model/sistem pembelajaran guna meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI), bahkan juga pada mata pelajaran lain pada umumnya.

2. Siswa

Diharapkan dengan pembelajaran *Mind Mapping*, akan dapat membuat siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kec. Turen Kab. Malang lebih tertarik untuk belajar dan melakukan pembelajaran dengan kondisi yang menyenangkan, namun dapat meningkatkan kemampuan belajar terhadap materi yang tengah dipelajari.

3. Guru Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Memberikan informasi tentang pembelajaran *Mind Mapping* terhadap suatu mata pelajaran, sehingga pada kesempatan lain, dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok Tajwid, maka perlu ditentukan ruang lingkup penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus, tidak menyimpang dari tujuan awal. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi pokok Tajwid sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada tempat lain dengan materi yang berbeda dan subyek penelitian yang berbeda pula
2. Yang menjadi tolak ukur peningkatan kemampuan belajar siswa adalah berupa *performance* siswa pada saat melakukan proses belajar mengajar, dinilai dari segi keaktifan, kerjasama, keberanian, dan kreativitas, serta berdasarkan data perolehan nilai hasil evaluasi siswa saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, baik pada pelaksanaan Siklus I maupun Siklus II. Peningkatan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikatakan signifikan apabila:

- a. Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara kelompok maupun individu
- b. Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70
- c. Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%
- d. Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

F. Penegasan Istilah atau Definisi Operasional

Agar terdapat kesamaan pemahaman mengenai beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Mind Mapping*

Sebuah *Mind Mapping* adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *Mind Mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal – kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran – dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. *Mind Mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia.¹

¹ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 2

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²

3. Kemampuan

Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.³ Lebih lanjut, Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

- a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berpikir, menalar, dan memecahkan masalah)
- b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 22

³ Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi Jilid I dan II Terjemahan, Edisi 12* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat), hlm. 57-61

G. Temuan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dianggap relevan dengan penelitian ini, yang mengenai penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Rita Mustikasari (2009) dalam skripsi berjudul "Penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Materi Himpunan". Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas, penguasaan materi dan minat belajar matematika pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran materi himpunan, penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi dapat berjalan lancar, siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok untuk membuat *Mind Mapping*, pelaksanaan model *Mind Mapping* merupakan pengalaman baru bagi guru dan siswa dan *Mind Mapping* telah memberi beberapa manfaat bagi siswa dan guru dalam belajar, manfaat *Mind Mapping* yang diperoleh antara lain: siswa menjadi semangat belajar, siswa mudah mengingat pelajaran dan siswa memperoleh pengalaman menggambar dan guru lebih mudah menjelaskan materi pelajaran pada siswa.⁴

⁴ Mustikasari, Rita. *Penerapan pembelajaran Mind Mapping dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika Materi Himpunan*. (Malang: UMM, 2009), Skripsi

2. Penelitian yang dilakukan oleh Katarina Poppy Sitanggang (2010) yang berjudul "Penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi dengan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2014/2015". Dari hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dari 41 siswa 14 (34,13%) yang tuntas pada pretest dan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* menjadi 27(65,85%) dengan rata-rata 73,78. Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 35 (85,36%) dengan rata-rata 81,71 yang berarti meningkat sebesar 7,93%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2014/2015 membuktikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran akuntansi.⁵
3. Penelitian Zuda Muzakar (2014) yang berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas VI Min Kolomayan Wonodadi Blitar". Dari

⁵ Sitanggang, Katarina Poppy. *Penerapan pembelajaran Mind Mapping dan Demonstrasi dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2014/2015*. (Medan: USU, 2010), Skripsi

penelitian tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II, yaitu pada Siklus I dengan nilai rata-rata 73,3% (60%) dan pada Siklus II dengan nilai rata-rata 80 (85,7%). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui media sederhana dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi energi dan perubahannya pada Kelas VI MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.⁶

Berdasarkan beberapa temuan penelitian terdahulu bertemakan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan hasil penelitian pada masing-masing pengarang/peneliti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Identifikasi Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Pengarang	Judul	Tahun	Hasil Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
1.	Rita Mustikasari	Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Matematika Materi Himpunan	2009	Terdapat peningkatan kreativitas, penguasaan materi dan minat belajar matematika pada siswa	Diterapkan pada mata pelajaran Matematika untuk jenjang SD

⁶ Zuda Muzakar. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas VI Min Kolomayan Wonodadi Blitar.* (Tulungagung: IAIN, 2014), Skripsi

No.	Nama Pengarang	Judul	Tahun	Hasil Penelitian	
				Persamaan	Perbedaan
2.	Katarina Poppy Sitanggung	Penerapan pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi dengan Strategi Pembelajaran <i>Everyone Is A Teacher Here</i> dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2014/2015	2010	Terdapat peningkatan hasil belajar akuntansi siswa	Diterapkan pada mata pelajaran IPS untuk jenjang SMA
3.	Zuda Muzakar	Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas VI Min Kolomayan Wonodadi Blitar	2014	Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik	Diterapkan pada mata pelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar Kelas VI

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 6 bab, yang dimana masing-masing bab terdiri atas sub bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan yang

sangat erat, dan untuk lebih memudahkan pembahasan, maka isi sistematika dari skripsi ini disusun dengan format sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari penulisan proposal ini. Di dalamnya dijelaskan mengenai: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung dalam penulisan proposal ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini memuat: 1) Pendekatan dan jenis penelitian; 2) Kehadiran peneliti; 3) Lokasi penelitian; 4) Data dan sumber data; 5) Teknik pengumpulan data; 6) Analisis data; 7) Pengecekan keabsahan temuan; 8) Tahap-tahap penelitian

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini memuat tentang: deskripsi/gambaran lokasi penelitian dan paparan data

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini, data yang telah dikumpulkan dan diolah, dibahas dengan mengacu pada rumusan masalah.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian

Sebuah *Mind Mapping* adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *Mind Mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal – kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran – dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. *Mind Mapping* dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia.⁷

Namun tidak berarti bahwa *Mind Mapping* hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada praktiknya, proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan *Mind Mapping*, ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas.

⁷ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 2

Dengan kata lain, *Mind Mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.

2. Kegunaan *Mind Mapping*

- a. Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis
- b. Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, *meeting workshop*, atau rapat
- c. Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan
- d. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin
- e. Mempermudah proses *brainstorming* karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam, maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas
- f. Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut
- g. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah, dilihat menjadi lebih mudah
- h. Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan
- i. Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin

- j. Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan yang lainnya
- k. Mengasah kemampuan kerja otak karena *mapping* penuh dengan unsur kreativitas⁸

3. Keunggulan *Mind Mapping*

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak
- c. Saling berhubungan satu sama lain, sehingga semakin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan
- d. Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan
- e. Sewaktu-waktu dapat me-*recall* data yang ada dengan mudah
- f. Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*)
- g. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah⁹

4. Unsur Pembentuk *Mind Mapping*

- a. Tema Besar (*Central Image*)

Topik atau subyek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan, terletak di tengah-tengah.

⁸ *Ibid.*, hlm. 8

⁹ Doni Swadarma, *Op.cit.*, hlm. 9

b. Sub Tema

Cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu. Subtema dapat dikembangkan lagi menjadi sub-subtema yang lebih spesifik

c. Urutan

Hubungan antartema besar-subtema sub-subtema yang telah terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.

d. Garis Hirarki

Garis yang menandakan adanya hubungan sebab akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.¹⁰

5. Aturan dalam Pembuatan *Mind Mapping*

- a. Gunakan kertas putih polos berorientasi *landscape*
- b. Gunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna sekitar 2 – 7 warna, dan tiap cabang berbeda warna
- c. Buatlah garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal (*central image*) menuju ujung
- d. Pada cabang utama yang dimulai dari *central image* menggunakan huruf kapital, sedangkan pada cabang menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf pun sama panjang

¹⁰ Doni Swadarma, *Loc.cit.*, hlm. 9

- e. *Keyword* merupakan kata yang mewakili pesan yang ingin disampaikan. Sebaiknya *keyword* jangan terlalu panjang, sebab hal-hal yang penting saja yang harus dituliskan
- f. Lain halnya dengan *key image* adalah kata bergambar yang mempermudah kita untuk mengingat
- g. Prinsip *mapping* adalah *radiant thinking*, jadi tema besar di tengah kertas akan memancar (radiasi) melalui BOIs ke segala arah. Pada umumnya BOIs terdiri atas 2 – 7 garis dan dimulai dari kanan atas sesuai arah jarum jam

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian

Demonstrasi berasal dari kata *demonstratrion* yang artinya pertunjukan.¹¹ Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan peragaan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹² Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu

¹¹ Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007) cetakan I, hlm. 142

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007) cetakan 2, hlm. 150

kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang disajikan.¹³

Model demonstrasi ini dapat bersifat konstruktivis bila dalam demonstrasi, guru tidak hanya menunjukkan proses ataupun alatnya, tetapi disertai banyak pertanyaan yang mengajak peserta didik berfikir dan menjawab persoalan yang diajukan. Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga peserta didik berfikir dan membuat hipotesis ataupun ide awal. Setelah itu guru baru menunjukkan demonstrasinya dan peserta didik dapat mengamati apakah yang mereka pikirkan dan jawaban itu sama dengan yang mereka amati. Selama proses demonstrasi dan juga pada akhir, guru tetap dapat terus mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Dengan pertanyaan itulah, peserta didik dibantu terus mengembangkan gagasan mereka dan aktif berfikir. Dengan demikian peserta didik bukan hanya melihat, tetapi aktif memikirkan, mengolah proses itu dalam pikirannya, dan mengambil kesimpulan. Bila selama demonstrasi guru yang aktif, maka dapat terjadi peserta didik menjadi pasif dan tidak belajar secara konstruktivis.¹⁴

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Seperti metode pembelajaran yang lain bahwa penggunaan suatu metode memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian halnya pada metode

¹³ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 62

¹⁴ Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 112

demonstrasi. Adapun keunggulan dari penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Peserta didik memahami obyek yang sebenarnya
- b. Peserta didik dibiasakan bekerja secara sistematis
- c. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- d. Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- e. Proses pengajaran lebih menarik
- f. Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
- g. Memberi pengalaman praktis yang dapat membuat perasaan dan kemauan anak

Berdasarkan dari beberapa kelebihan metode demonstrasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode yang mampu mengantarkan peserta didik satu langkah lebih dekat dengan dunia nyata, dan tidak hanya berkecimpung dengan dunia teori, melainkan mampu memahami peserta didik sesuai dengan objek yang sebenarnya. Sedangkan kelemahan digunakannya metode demonstrasi, yaitu:¹⁶

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 91

¹⁶ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 63

- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang, di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain
- d. Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif
- e. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melakukan demonstrasi

3. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Selama Proses Demonstrasi

Secara rinci menekankan apa yang perlu diperhatikan selama guru melakukan demonstrasi, yaitu:¹⁷

- a. Demonstrasi supaya sungguh jelas dapat dilihat peserta didik. Bila peserta didik yang duduk di belakang tidak dapat melihat, mereka diminta maju ke depan
- b. Bicaralah yang keras sehingga peserta didik dapat mendengar apa yang Anda katakan
- c. Libatkan peserta didik dalam proses pembelajaran
- d. Mulailah dengan pertanyaan awal, seluruh peserta didik membuat hipotesis, baru mulai ditunjukkan jalannya demonstrasi
- e. Jelaskan apa yang Anda lakukan, tujuannya, dan prosesnya

¹⁷ Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007) cetakan I, hlm. 144

- f. Bila Anda bertanya kepada peserta didik, beri waktu mereka untuk berfikir terlebih dahulu
- g. Gunakan papan tulis untuk menulis tujuan dari demo itu sehingga peserta didik menjadi jelas dan dapat berfikir secara terfokus
- h. Dalam mengambil kesimpulan, biarkan peserta didik menyimpulkan terlebih dahulu
- i. Kadang demonstrasi perlu diulang beberapa kali agar jelas bagi peserta didik
- j. Dalam pelaksanaan perlu dilakukan *step by step*, jangan loncat-loncat, sehingga peserta didik dapat menangkap materi

C. Kemampuan

Banyak ahli yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan siswa. Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi.¹⁸

Donald dalam Sardiman mengemukakan bahwa kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹ Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid; 2) Kemampuan

¹⁸ Fajri, Zul, dan Apriliana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publisher, 2008), hlm. 134

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 73

ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Mampu adalah cakap menjalankan tugas, mampu, dan cekatan. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.²⁰

Poerwadarminta mempunyai pendapat lain tentang kemampuan, yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²¹ Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasanah, bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan.²²

Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan mampu. Seseorang yang mampu dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Ruang lingkup kemampuan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara, melihat,

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 62

²¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), hlm. 742

²² Nurhasanah dan Didik Tumianta, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*, (Jakarta: PT.. Bina Sarana Pustaka, 2007), hlm. 552

dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya kemampuan lebih ditunjukkan kepada kegiatan yang berupa perbuatan.

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa
2. Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional²³

Dari beberapa pengertian kemampuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu.

D. Belajar

Beberapa ahli menyebutkan tentang pengertian dan teori belajar, diantaranya adalah pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik, teori belajar menurut Thorndike, teori belajar menurut Watsen, teori belajar menurut Clark Hull, teori belajar menurut Edwin Guthrie, dan teori belajar menurut Skinner, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:²⁴

1. Pengertian Belajar Menurut Pandangan Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 162

²⁴ DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.

hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

2. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut, maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit, yaitu yang dapat diamati atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati.

3. Teori Belajar Menurut Watson

Menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental

dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan.

4. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajar pun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat bermacam-macam bentuknya.

5. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Edwin Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar, namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark dan Hull. Dijelaskannya bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar berhubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan

menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun setelah Skinner mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam teori belajarnya, maka hukuman tidak lagi dipentingkan dalam belajar.

6. Teori Belajar Menurut Skinner

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang digambarkan oleh para tokoh sebelumnya.

E. Materi Tajwid

Tajwid (تجوید) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan. Tajwid berasal dari kata *Jawwada* (جوّد-يجوّد-تجویدا) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-

sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran maupun bukan.

Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah *makharijul huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf), *ahkamul maddi wal qasr* (panjang dan pendek ucapan), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan) dan *al-Khat al-Utsmani*.

Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat-al-Quran. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardhu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca al-Quran adalah fardhu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukallaf atau dewasa.²⁵

Materi Tajwid merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar (SD), akan tetapi juga dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya saja tingkatan materi yang harus dipelajari berbeda pada tiap jenjangnya. Biasanya materi tentang tajwid pada tiap jenjang kelas dipelajari bersamaan dengan materi membaca dan menulis lafal Al Qur'an Surat-surat Pendek Pilihan.²⁶

²⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tajwid>, diunduh tanggal 7/7/2015

²⁶ Silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Dinas Pendidikan Agama, 2006

Pada penelitian kali ini materi tajwid yang dimaksud adalah Idzhar Halqi, Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Iqlab, Ikhfaa, dan Qalqalah.

1. Idghom bighunnah

Idgham bighunnah adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mim, dan wawu (و م ن ي) maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ) yang berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini:

مَنْ مَنَّعَ, مِنْ نُورٍ, مَنْ يَقُولُ

2. Idghom Bilaghunnah

Idgham Billaghunnah adalah Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) dan ra' (ر) maka hukum bacaannya adalah idghom bila ghunnah (إِدْغَامٌ بِلا غُنَّةٍ) yang membacanya dengan cara memasukkan dengan tanpa mendengung. Seperti contoh dibawah ini:

مَنْ لَمْ, مِنْ رَبِّهِمْ

3. Idzhar Halqi

Idzhar adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yakni: hamzah, kha, kho', 'ain, ghain, ha

(غ ع خ ح ه ء) maka hukum bacaannya adalah idzhar halqi yang

berarti harus dibaca terang dan jelas seperticontoh idzhar dibawah ini:

حَلِيمٌ غَفُورٌ , مِنْهُ , مِنْ أَمَنَ

4. Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' adalah Apabila ada nunu sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 di bawah ini maka hukum bacaannya adalah Ikhfa' haqiqi yang cara membacanya adalah samar-samar antara idghom dan idzhar.

Huruf Ikhfa' yang 15 antara lain:

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت

Contoh Ikhfa':

مِنْكُمْ , مِنْ جُوعٍ

5. Iqlab

Iqlab adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka hukum bacaannya adalah iqlab (إقلاب) yang membacanya dengan cara huruf nun atau tanwin itu dibalik atau ditukar menjadi suara mim (م). Seperti contoh iqlab berikut:

كِرَامٍ بَرَرَةٍ , سَمِيعٌ بَصِيرٌ

6. Qalqalah

Qalqalah (قلقله) adalah bacaan pada huruf-huruf qalqalah dengan bunyi seakan-akan berdetik atau memantul. Huruf qalqalah ada lima yaitu qaf (ق), tha (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د). Qalqalah terbagi menjadi dua jenis:

Qalqalah kecil yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu berbaris mati dan baris matinya adalah asli karena harakat sukun dan bukan karena waqaf. Contoh: يَدْعُونَ, يَطْمَعُونَ

Qalqalah besar yaitu apabila salah satu daripada huruf qalqalah itu dimatikan karena waqaf atau berhenti. Dalam keadaan ini, qalqalah dilakukan apabila bacaan diwaqafkan tetapi tidak diqalqalahkan apabila bacaan diteruskan. Contoh: عَلَقٍ, أَلْفَلَقِ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis.²⁷

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan aplikasi model pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa Kelas VI terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama tentang materi Tajwid.

²⁷ Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2013), hlm. 170

²⁸ *Ibid*, hlm. 190

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis dan pelaporan hasil penelitian. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang diperlukan yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di IV Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian

berlangsung.²⁹ Adapun data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion* – FGD) dan penyebaran kuesioner.³⁰

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Guru Kelas VI, hasil *observasi*, dan hasil tes siswa di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³¹

²⁹ Cahaya Suryana, *Data dan Jenis Data Penelitian*. (<http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian>, diakses 12 Mei 2014 jam 21.15 WIB)

³⁰ Cahaya Suryana, *Ibid*

³¹ Cahaya Suryana, *Op.cit.*

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan, yakni dalam hal ini adalah Kepala Sekolah serta guru Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, berupa data tentang profil sekolah serta nilai hasil evaluasi siswa, terutama siswa Kelas VI. Di samping itu juga, peneliti melengkapi data dari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Untuk lebih jelas mengenai data dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Perencanaan penerapan pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Tajwid pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional 2. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara dengan kepala sekolah b. Wawancara dengan guru Kelas VI c. Wawancara dengan siswa Kelas VI 3. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. Silabus b. RPP c. Hasil tes/evaluasi siswa (Data primer) d. Media pembelajaran (Data sekunder)

No	Data	Sumber Data
3.	Penilaian penerapan pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dan Demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Tajwid pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang	1. Dokumen Penilaian hasil belajar melalui proses belajar dan tes/pemberian soal evaluasi 2. Wawancara a. Wawancara dengan guru Kelas VI b. Wawancara dengan beberapa siswa Kelas VI

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu, dan observasi dalam konteks penelitian ilmiah (*scientific observation*) adalah bukan sekedar pengamatan atau melihat sesuatu, melainkan pengamatan yang memenuhi standar atau tujuh ciri, yaitu: (1) cermat, yaitu usaha untuk menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya; (2) sedapat mungkin harus tepat dan pasti (*as precise and exact as necessary*); (3) sistematis, dalam usaha untuk memperoleh data yang relevan; (4) dicatat secara lengkap dan terperinci secepat mungkin; (5) obyektif, dalam arti bebas dari kepentingan, penyimpangan, kecenderungan, atau angan-angan pribadi

sejauh mungkin; (6) dilakukan oleh pengamat yang terlatih yang mengetahui apa yang dicari dan bagaimana mengenalnya; dan (7) dilaksanakan dalam kondisi-kondisi yang dikendalikan (*conducted under controlled conditions*), yang mengurangi bahaya kekeliruan, penipuan diri atau penafsiran yang salah.³²

Untuk jenis Penelitian Tindakan Kelas, dalam hal ini penulis mempergunakan teknik observasi partisipatif (observasi tak terstruktur). Bentuk observasi ini tidak seketat seperti observasi terstruktur, dimana peneliti masuk ke lokasi penelitian hanya berbekal buku rekaman observasi, apa saja yang dialami dan disaksikan di lokasi penelitian langsung direkam dengan baik. Jadi peneliti tidak membuat terlebih dahulu dalam rumusan format yang ketat tentang data yang akan dikumpulkan.³³

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
- b. Sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
- c. Pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

³² Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2013), hlm. 218

³³ Arifin, *Ibid.*, hlm. 218

Instrumen yang dipergunakan untuk melakukan observasi dalam pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang adalah berupa lembar observasi/lembar pengamatan.

2. Metode Wawancara

Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode wawancara yang dipergunakan adalah metode wawancara tak terstruktur atau yang disebut dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya itu sendiri.³⁴ Pengumpulan data melalui wawancara tak terstruktur akan berhenti apabila sudah terjadi pengulangan informasi pada data yang sama atau sudah tidak lagi diperoleh data yang baru.

Untuk mendapatkan data tentang penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa Kelas VI, maka peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa Kelas VI, Guru Kelas VI dan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Tujuannya menggunakan wawancara jenis ini adalah memperbanyak data dari informan. Berikut dijelaskan tentang tema

³⁴ Arifin, *Op.cit.*, hlm. 220

wawancara yang akan dilakukan peneliti dengan informan seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Tema Wawancara Peneliti dengan Informan

No	Informan	Tema Wawancara
1	Guru Kelas VI	a. Karakteristik siswa b. Metode, media, maupun model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini c. Nilai hasil belajar siswa Kelas VI, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2	Beberapa siswa Kelas VI	Metode, media, maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru
3	Kepala sekolah	Sarana dan prasarana pendukung yang kegiatan belajar

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, teknik memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.³⁵ Adapun metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti yaitu:

- a. Dokumentasi kegiatan saat pembelajaran tengah berlangsung
- b. Hasil evaluasi/nilai siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

³⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 77

- c. Latar belakang, Visi dan Misi, dan profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
- d. Data siswa, guru, karyawan dan struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
- e. Perangkat pembelajaran (Silabus, Program Tahunan/Prota, Program Semester/Promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP)

I. Analisis Data

Penyajian hasil analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai pola, tergantung dari tingkat keabstrakan yang diinginkan. Keunggulan dari suatu penelitian semacam ini adalah pada presentasi narasi yang ekstensif tanpa tabel-tabel statistik. Data dan analisis disajikan dalam bentuk penggambaran fenomena yang diteliti dengan panjang lebar dan disertai dengan cuplikan-cuplikan catatan pengamatan maupun rekaman/transkrip wawancara. Penelitian-penelitian kualitatif/etnografi selalu menyajikan hasil penelitiannya dalam konteks natural di mana data dikumpulkan.³⁶

Untuk mendapatkan data yang valid dan *reliable* sesuai dengan kondisi obyek penelitian, dilakukan pengamatan langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, maka peneliti akan memperoleh catatan lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan, sebab dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi

³⁶ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 6.20

yang sebenarnya. Pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif diantaranya: 1) Pengamatan ini didasarkan pada pengamatan langsung, 2) Dapat mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada kondisi yang sebenarnya, 3) Memungkinkan mencatat situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) Peneliti mampu memahami situasi rumit, dan 5) Membantu bila tidak memungkinkan menggunakan teknik komunikasi.

Data diperoleh dari sumber pertama (*data primer*) dengan melakukan penelitian terhadap siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kec. Turen Kab. Malang melalui serangkaian kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran *Mind Mapping*, kerja kelompok, hasil kerja siswa, dan *performance* siswa pada saat melakukan presentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka, dokumen, ensiklopedia, dan internet yang terkait dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan identifikasi terhadap data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan pendeskripsian terhadap identifikasi tersebut dan selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif tentang peningkatan pemahaman siswa dengan pembelajaran *Mind Mapping*.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui motivasi dan pemahaman yang dicapai

siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat pemahaman atau presentase keberhasilan siswa dalam memahami materi, setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Untuk Menilai Ulangan atau Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah

mencapai 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% atau telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

J. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan pengecekan keabsahan analisa temuan data. Pada penelitian digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian kali ini, maka reliabilitas hasil temuan ditunjukkan dengan jalan mengadakan evaluasi ulang dengan memberikan soal-soal yang berbeda tetapi masih berada dalam lingkup materi yang sama. Apabila nilai hasil evaluasi siswa pada pengerjaan soal kedua ternyata relatif sama, maka dapat dikatakan bahwa data yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman siswa bersifat *reliabel* (ajeg).

Sebagaimana telah disinggung dalam ruang lingkup penelitian, dikatakan bahwa tolak ukur peningkatan pemahaman siswa adalah berupa *performance* siswa pada saat melakukan proses belajar mengajar serta data nilai siswa sebelum dan sesudah adanya pembelajaran *Mind Mapping*. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikatakan signifikan apabila:

1. Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara kelompok maupun individu
2. Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70
3. Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%
4. Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

K. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisa data

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah
 - a. Memilih lapangan
 - b. Mengurus perizinan secara format (ke pihak sekolah)
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang selaku obyek penelitian tahap pra lapangan
 - d. Mengumpulkan data nilai siswa dan melakukan *pretest* untuk dijadikan refleksi awal sebelum pelaksanaan siklus

- e. Melakukan observasi di Kelas VI SDN Gedogkulon 01 Kec. Turen Kab. Malang yang ditentukan sebagai subyek penelitian
- f. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

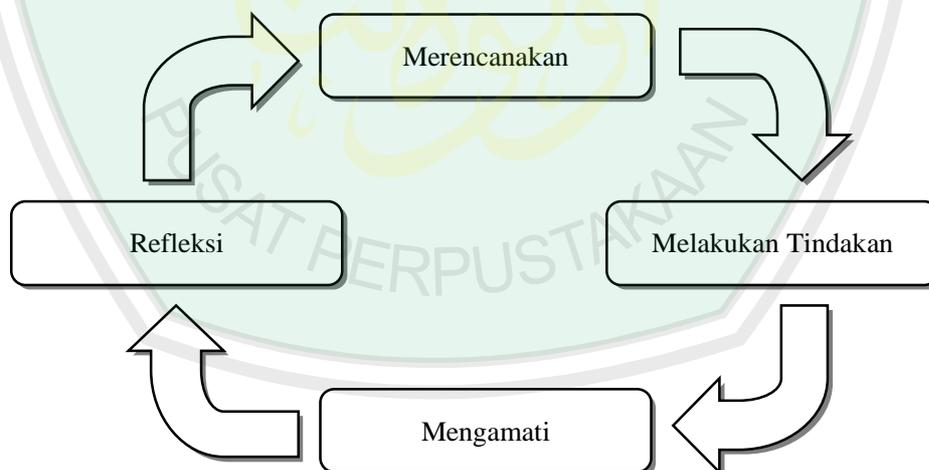
Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap, tepatnya pada bulan Mei Tahun Pelajaran 2014/2015. Selama bulan Mei tersebut, diadakan beberapa kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan sebagai bukti dari kegiatan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rincian Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kec. Turen Kab. Malang Tahun 2015

No.	Tanggal	Keterangan
1.	9 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal • Wawancara • Dokumentasi
2.	11 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan skenario kegiatan penelitian • Konfirmasi kegiatan penelitian kepada kepala sekolah dan dosen pembimbing
3.	15 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Siklus I

No.	Tanggal	Keterangan
4.	22 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Siklus II
5.	28 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data • Pelaporan hasil kegiatan secara global kepada kepala sekolah dan dosen pembimbing sebagai persiapan untuk pembuatan laporan PTK

Menurut Wardhani dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi seperti yang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Siklus PTK Secara Umum³⁷

³⁷ IGAK Wardhani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 2.4

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang diuraikan di atas, peneliti merasa dengan melakukan 2 siklus kegiatan perbaikan pembelajaran sudah cukup.

Sebagaimana tampak pada gambar Siklus PTK secara umum tersebut di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas kali ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam satu siklus
- b. Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sesuai materi yang telah ditetapkan
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran
- d. Mengembangkan format observasi dan format evaluasi

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes. Adapun skenario pembelajaran pada masing-masing siklus dapat dilihat dari uraian berikut:

Siklus I

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibagi menjadi 5 (lima) grup
- b. Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai

- c. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai Tajwid terutama tentang Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing grup dalam satu kelompok diberi tugas untuk mencari informasi mengenai Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah
- d. Pada akhir pembelajaran, masing-masing grup dalam satu kelompok mengumpulkan informasi yang didapatkannya untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu
- e. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing grup dalam satu kelompok, membawa satu kertas manila, berarti dalam satu kelompok nantinya ada 5 (lima) lembar kertas manila putih

Siklus II

- a. Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing
- b. Guru memeriksa kelengkapan media yang dibawa oleh siswa, yakni berupa kertas manila putih ukuran A0 dan spidol warna-warni (sesuai dengan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya)
- c. Pada awal pembelajaran, guru mendemonstrasikan cara membuat *Mind Mapping* berdasarkan informasi yang telah diperoleh
- d. Pada tahap inti, siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan Tajwid melalui pembuatan *Mind Mapping* berbekal kelengkapan yang ada.

Setelah selesai, secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat dan mendemonstrasikan cara membaca tulisan Arab yang mengandung hukum bacaan Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah, sedang siswa lain mengikuti

- e. Pada akhir pembelajaran, siswa melakukan presentasi singkat, guru memberikan penguatan
- f. Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan *Mind Mapping* yang telah dibuat untuk diberi nilai. *Mind Mapping* yang terbaik, ditempel di dinding kelas. Sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi ini, pada akhir proses pelajaran, guru menunjukkan beberapa surat pendek yang telah dituliskan dalam dimensi yang cukup besar di atas papan tulis, kemudian siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi keberadaan bacaan yang menunjukkan bacaan Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah

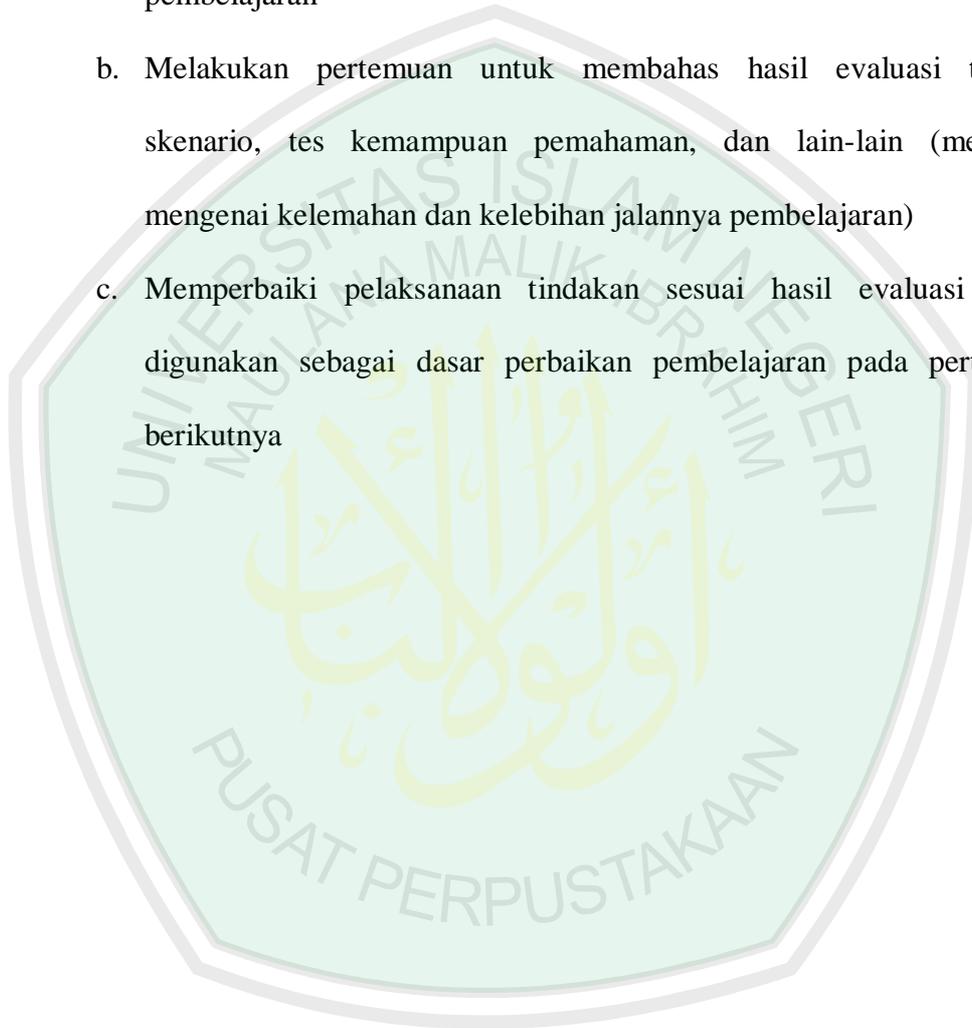
3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan pengambilan foto/gambar melalui kamera selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada skenario pembelajaran
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, tes kemampuan pemahaman, dan lain-lain (menelaah mengenai kelemahan dan kelebihan jalannya pembelajaran)
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya



BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi / Gambaran Lokasi Penelitian

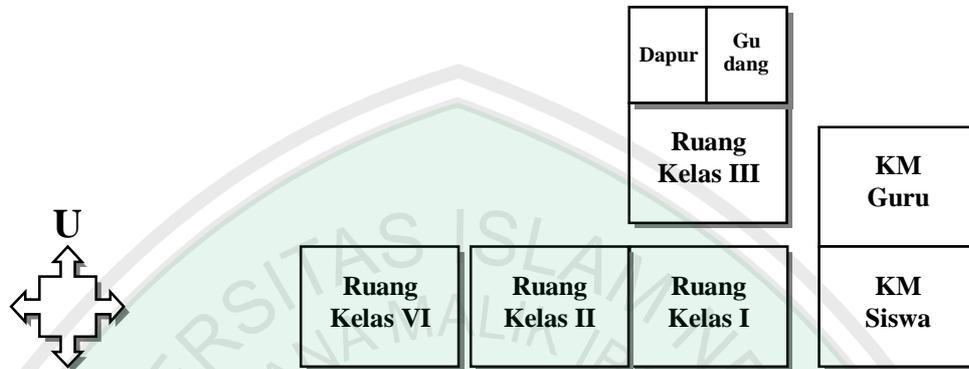
1. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Lokasi Sekolah Dasar Gedogkulon 01 dapat dikatakan cukup strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk, dengan demikian esistensi sekolah mudah diketahui masyarakat dan mempermudah jalur transportasi bagi siswa. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Kantor Nomor 55 RT. 09 RW. 05 Desa Gedogkulon Kecamatan Turen Kabupaten Malang, yang berdiri di areal tanah seluas 2.267 m².

Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang berdiri sejak tahun 1956 dengan status terakreditasi 'B'. Jarak ke pusat kecamatan sejauh 3 km dan jarak ke pusat kota kurang lebih 35 km.

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, terutama dalam hal tata letak, maka dapat dilihat pada gambar denah lokasi berikut ini.

Ruang Kelas VI	Ruang Kelas V	Lab. Komputer	Perpus Kantor	Kantor Guru
-----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	--------------------



Gambar 4.1.
Denah Lokasi Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01
Kecamatan Turen Kabupaten Malang
Tahun Pelajaran 2014/2015³⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi yang akan dicapai sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun visi, misi, dan tujuan Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menciptakan manusia mandiri dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa, santun dan berbudaya.

³⁸ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
- 3) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah

c. Tujuan

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 adalah:

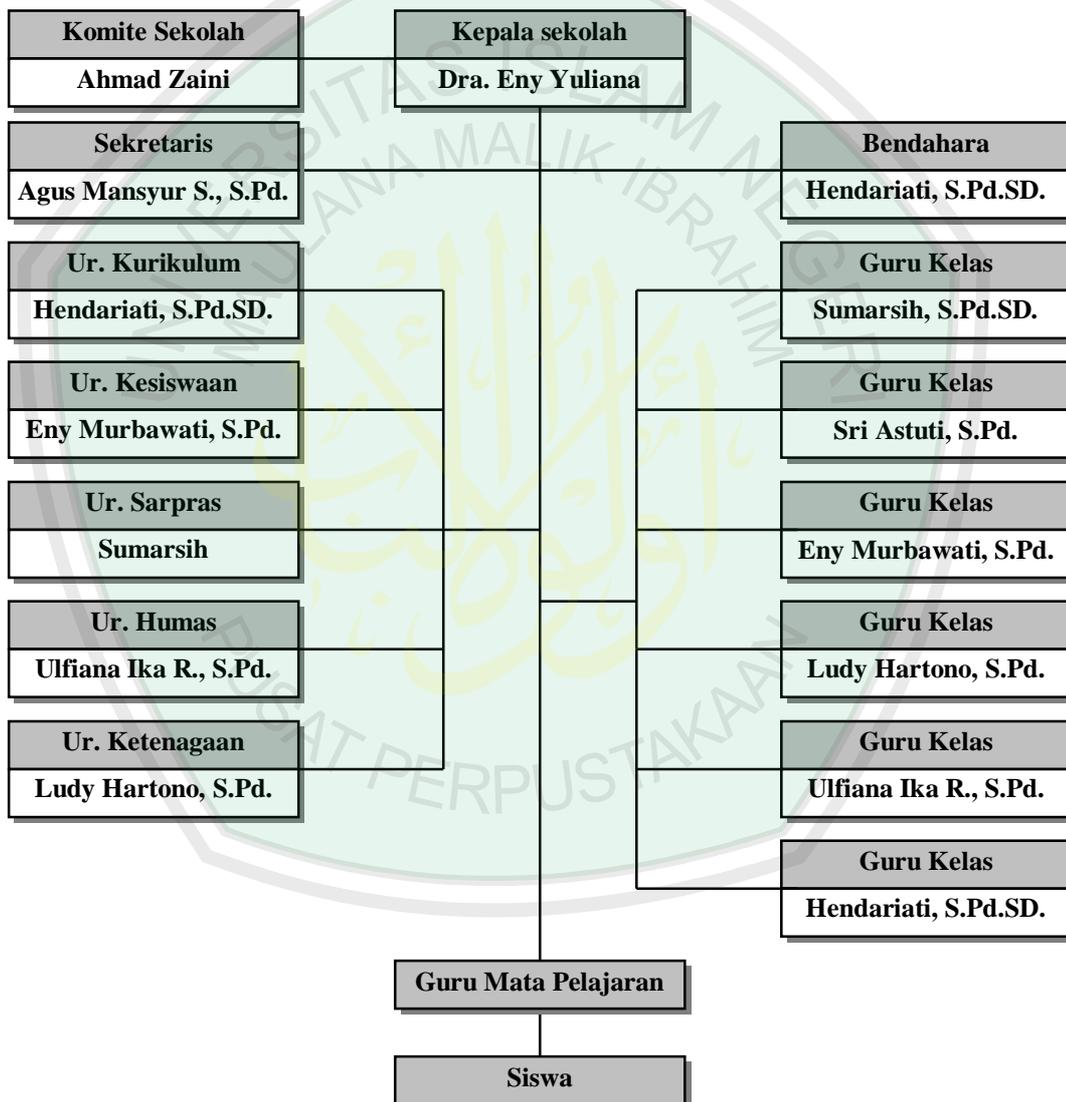
- 1) Meningkatkan profesional guru
- 2) Meningkatkan keimanan dengan beribadah
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dengan mengikuti lomba
- 4) Meningkatkan keterampilan dalam seni budaya
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam bidang olahraga
- 6) Santun dalam bersikap

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan bagian dari administrasi dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Adanya struktur organisasi dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat

merata, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun gambar struktur organisasi pada Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang sebagaimana tampak pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2.

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen
Kecamatan Turen Kabupaten Malang³⁹

³⁹ Dikutip dari Profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada tanggal 1 Mei 2014

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Pendidik yang mengajar pada suatu pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.⁴⁰

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan anak usia dini yaitu kompetensi: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁴¹

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang terdiri dari 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

⁴⁰ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat 1, 2, dan 3, hal. 30 – 31

⁴¹ PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: pasal 28 ayat 1 dan 2, hal.

Tabel 4.1.
Daftar Guru dan Karyawan
Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen
Kecamatan Turen Kabupaten Malang
Tahun Pelajaran 2014/2015⁴²

No.	Nama Guru	Jabatan	NIP
1.	Dra. ENY YULIANA	Kepala Sekolah	19650708 199111 2 001
2.	HENDARIATI, S.Pd.SD.	PNS Guru	19600520 198303 2 017
3.	SRI ASTUTI, S.Pd.	PNS Guru	19600525 198803 2 006
4.	ENY MURBAWATI, S.Pd.	PNS Guru	19730207 199605 2 001
5.	SUPRAPTO	PNS Guru	19720805 201408 1 003
6.	AGUS MANSYUR SYEH, S.Pd.	GTT	–
7.	LUDY HARTONO, S.Pd.	GTT	–
8.	ULFIANA IKA R., S.Pd.	GTT	–
9.	ALFI NUR CHOLILA	GTT	–
10.	SUMARSIH, S.Pd.SD.	GTT	–

b. Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴³

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, keaktifan, dan kemampuannya

⁴² Dikutip dari Profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada tanggal 1 Mei 2014

⁴³ UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 4, hal. 9

- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya
- 5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara
- 6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan

Setiap peserta didik berkewajiban:

- 1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
- 2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku⁴⁴

Adapun peserta didik yang dimaksud penulis adalah keseluruhan peserta didik yang belajar di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, sebagaimana tampak pada Tabel 4.2. berikut.

⁴⁴ *Ibid*, Peserta Didik pasal 12 ayat 1 dan 2, hal. 16

Tabel 4.2.
 Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen
 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
 Tahun Pelajaran 2014/2015⁴⁵

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	4	13
2	II	8	3	11
3	III	6	7	13
4	IV	9	3	12
5	V	9	8	17
6	VI	10	6	16
Jumlah		51	31	82

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3
 Jumlah Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen
 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
 Tahun Pelajaran 2014/2015⁴⁶

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas
	M. FIRMAN ARIEF	L	VI
	M. ROBBY ZILDAN	L	VI
	FAIZATUL RAHMATUL AMALIA	P	VI
	BAGUS RAMADILLA	L	VI
	ABID NAUFAL BAGUS SANTOSO	L	VI
	WAHYU PRADANA	L	VI

⁴⁵ Dikutip dari Profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada tanggal 1 Mei 2014

⁴⁶ Dikutip dari Profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada tanggal 1 Mei 2014

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas
	WAHYU SAPUTRO		VI
	NINA RAHMAWATI		VI
	SILVIA		VI
	DIVA RATNA JUWITA		VI
	ULFA DIANA		VI
	RISTIKA AYU		VI
	DEDI PRATAMA		VI
	ALDI RAMADHANI		VI
	ZAHROTUS SAMANIATUN NISAR		VI
	APIT AZIZI		VI

5. Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.⁴⁷

Sarana dan prasarana yang penulis maksud adalah segala sesuatu yang secara langsung dapat membantu dan dipakai untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Bentuk alat pendidikan dapat berwujud bangunan seperti: gedung sekolah, masjid/tempat ibadah, tempat wudlu, kamar mandi, WC, serta alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain berupa: meja, kursi, papan tulis, tempat informasi, seperangkat alat peraga, buku pelajaran, seperangkat alat sholat, peraga sholat, dan peraga wudlu, di samping itu ada alat yang tidak

⁴⁷ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: pasal 45 ayat 1, hal. 33

berwujud atau abstrak yang berupa nasehat, hukuman, hadiah, suri tauladan, dan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku, kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan orang Islam.

Secara garis besar, sarana dan prasarana konkrit yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Data Inventaris Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015⁴⁸

No.	Jenis Inventaris	Jumlah
a.	Tanah	2.267 m ²
b.	Ruang Kelas	6 ruang
c.	Laboratorium Komputer	1 ruang
d.	Perpustakaan	1 ruang
e.	Kamarmandi/WC Guru	1 ruang
f.	Kamarmandi/WC Siswa	1 ruang
g.	Ruang Guru	1 ruang
h.	RuangKepala sekolah	1 ruang
i.	Dapur	1 ruang
j.	Gudang	1 ruang

⁴⁸ Dikutip dari Profil Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada tanggal 1 Mei 2014

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya peneliti membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN tersebut ke Kepala sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Peneliti mengadakan studi pendahuluan pada hari Sabtu, 9 Mei 2015 dengan membawa surat izin tersebut, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan maksud untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.

Kepala sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang menyambut baik keinginan peneliti dan memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kebetulan peneliti merupakan salah satu staf pengajar di sekolah tersebut, oleh karena itu peneliti langsung membicarakan rencana selanjutnya dengan Kepala sekolah. Pada kesempatan itu pula peneliti bersama Kepala sekolah berdiskusi mengenai rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan dan menyepakati beberapa hal penting. Sumber data adalah siswa Kelas VI. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada hari dan jam pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI), hal ini dilakukan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses pencapaian target mata pelajaran lain. Dalam pertemuan itu juga, peneliti menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan tindakan, salah seorang guru/teman sejawat peneliti yang juga menjadi staf pengajar (Guru Kelas VI) di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang, diminta untuk menjadi pengamat sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pengajar atau pelaksana tindakan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil rancangan peneliti dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 10. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu peneliti memberikan lembar observasi kegiatan (sebagaimana terlampir) untuk mencatat seluruh aktivitas siswa.

2. Hasil Pre Test

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hal pemahaman materi, hal ini diindikasikan oleh adanya nilai *pre test* yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai *pre test* siswa dapat dilihat pada Lampiran 4.

C. Paparan Data Setelah Tindakan

1. Paparan Data pada Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada Siklus I ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP I, LKS I, soal tes formatif I, pedoman observasi, dan sumber pembelajaran yang mendukung (dalam hal ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan materi Tajwid), serta akses internet untuk menggali informasi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2015 di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai peneliti. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan revisi pada proses pembelajaran sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, sehingga kesalahan atau kekurangan tidak terulang pada Siklus I. Untuk pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam Siklus I yakni berupa penugasan untuk mencari informasi dari berbagai media dan sumber pembelajaran tentang Tajwid, terutama informasi mengenai Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan Siklus I ini nantinya

adalah berupa lembar pengamatan (*observasi*) yang menunjukkan beberapa indikator penilaian, diantaranya adalah tentang keaktifan siswa, kreativitas siswa, kerjasama siswa, dan banyaknya/jumlah informasi yang diperoleh.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pada Siklus I (*Action*)

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Mei 2015. Dalam pembelajaran kali ini peneliti bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat (*observer*). Alokasi waktu pembelajaran setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Untuk melaksanakan pembelajaran, peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I yang telah dibuat sebelumnya.

Tepat pukul 07.00 WIB peneliti memasuki ruang Kelas VI. Suasana kelas sudah tertib dan siap menerima pelajaran. Peneliti mengucapkan salam, kemudian seluruh siswa serentak menjawab salam. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ketua kelas memberikan aba-aba untuk melakukan doa bersama.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.

1) Kegiatan Awal

Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa dan mengisi buku absensi. Sebagai bentuk apersepsi, peneliti menjelaskan mengenai standar kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada hari itu. Pada kesempatan tersebut, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa:

Peneliti : "Apakah kalian sudah pernah mempelajari tentang Tajwid?"

Siswa : "Sudah, Bu"

Peneliti : "Hukum bacaan apa saja yang sudah pernah Kalian pelajari?"

Siswa : "Idzhar, Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Ikfa', Iqlab, Qalqalah"

Peneliti : "Nah, untuk pembelajaran kali ini, kita akan mengulang materi yang pernah Kalian pelajari tersebut, sehingga pada saat Ujian Sekolah nanti, Kalian sudah menghafal materi dengan baik."

Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam hal ini karena jumlah siswa adalah 16 anak, maka jika dibagi menjadi 3 kelompok, maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang. Selanjutnya peneliti menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai pada hari itu, dengan demikian diharapkan siswa tidak 'buta' dalam melaksanakan proses pembelajaran nantinya, siswa mengetahui tujuan dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, sebagai bentuk kegiatan eksplorasi, Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai Tajwid terutama tentang Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing grup dalam satu kelompok diberi tugas untuk mencari informasi mengenai Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah.

Peneliti : "Karena materi yang akan Kalian pelajari cukup banyak, maka sebaiknya masing-masing kelompok membagi anggotanya untuk mencari satu materi saja, misal dalam satu kelompok ada 5 orang, maka si-A mencari informasi tentang Idhar, si-B mencari informasi tentang Idgham, si-C mencari informasi tentang Ikhfaa', si-D mencari informasi tentang Iqlab, dan si-E mencari informasi tentang Qalqalah"

Siswa : "Iya, Bu"

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan akhir, masing-masing grup dalam satu kelompok mengumpulkan informasi yang didapatkannya untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu, kemudian sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing grup dalam satu kelompok, membawa satu kertas manila, berarti dalam satu kelompok nantinya ada 5 (lima) lembar kertas manila putih.

Peneliti : "Pada kegiatan pembelajaran yang akan datang, kita akan mencoba untuk membuat *Mind Mapping*, untuk itu Kalian harus membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni. Masing-masing grup dalam satu kelompok, membawa satu kertas manila, berarti dalam satu kelompok nantinya ada 5 (lima) lembar kertas manila putih. Kalian sudah paham?"

Siswa : "Iya, Bu"

c. Tahap Pengamatan pada Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sekaligus peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penilaian hasil pengamatan siswa sehubungan dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, dan kerjasama siswa dengan temannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagai gambaran dari hasil pengamatan pada Siklus I, dapat dilihat pada Lampiran 9.

d. Tahap Refleksi pada Siklus I

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Siswa Kelas VI
Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen
Kecamatan Turen Kabupaten Malang
pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	M. FIRMAN ARIEF	50		✓
2.	M. ROBBY ZILDAN	60		✓
3.	FAIZATUL RAHMATUL A.	50		✓

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
4.	BAGUS RAMADILLA	50		✓
5.	ABID NAUFAL BAGUS S.	30		✓
6.	WAHYU PRADANA	60		✓
7.	WAHYU SAPUTRO	80	✓	
8.	NINA RAHMAWATI	40		✓
9.	SILVIA	60		✓
10.	DIVA RATNA JUWITA	50		✓
11.	ULFA DIANA	30		✓
12.	RISTIKA AYU	50		✓
13.	DEDI PRATAMA	70	✓	
14.	ALDI RAMADHANI	60		✓
15.	ZAHROTUS SAMANIATUN N.	50		✓
16.	APIT AZIZI	80	✓	
Jumlah		870	3	13
Jumlah Nilai		: 870		
Jumlah Nilai Maksimal Ideal		: 1600		
% Skor Tercapai		: 54,38%		

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 3

Jumlah siswa yang belum tuntas : 13

Klasikal : Tuntas (18,75%)

Dari gambaran pelaksanaan kegiatan pada Siklus I, setelah peneliti evaluasi, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dengan pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, mempermudah siswa dalam mencari informasi, sehingga dalam

proses pencarian informasi dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, tidak memakan waktu lama

2) Melalui kegiatan pencarian informasi, baik dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, secara tidak langsung, siswa mempelajari materi dengan sendirinya

b. Kelemahan

Sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam mencari informasi, mereka menganggap bahwa model pembelajaran kali ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada setiap pertemuan, peneliti mempunyai tugas untuk mengisi laporan rekaman sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi, yaitu mencatat setiap kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh. Beberapa kriteria yang menjadi perhatian utama siswa di antaranya: rasa senang pada saat proses pembelajaran, keaktifan dan kreativitas siswa dalam mencari informasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dari hasil pengamatan melalui catatan laporan pada pelaksanaan kegiatan pengamatan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Catatan Laporan Kegiatan Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan
Pada Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Siklus I			Rata-rata
		K1	K2	K3	
1.	Rasa senang	65	60	65	63,33
2.	Keaktifan dan kreativitas	65	65	60	63,33
3.	Pemahaman terhadap tugas	65	60	65	63,33
Jumlah		195	185	190	190,00
Rata-rata		65	65	60	63,33

Keterangan: K = Kelompok

Berdasarkan data-data tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang masih belum tuntas dalam belajar, yakni 82,35%, sedangkan berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *performance* siswa yang dinilai secara berkelompok, relatif masih bernilai sedikit/kecil, yakni 63,33. Dengan adanya pertimbangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pada pelaksanaan Siklus I ini masih belum tercapai, sehingga peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II.

2. Paparan Data pada Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada Siklus Ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP II, LKS II, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung, diantaranya yakni berupa

bahan-bahan untuk membuat *Mind Mapping*, yakni spidol/pensil warna-warni dan kertas manila putih ukuran A0.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2015 di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dengan jumlah siswa ada 16 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP II dengan memperhatikan revisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang pada Siklus II. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam Siklus II yakni berupa model pembelajaran *Mind Mapping*. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat memahami bahkan menghafal isi materi melalui kegiatan yang lebih menyenangkan. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan Siklus II ini nantinya adalah berupa lembar pengamatan (*observasi*) yang menunjukkan beberapa indikator penilaian, diantaranya adalah tentang keaktifan siswa, kreativitas siswa, kerjasama siswa, dan poin yang diperoleh dari hasil pembuatan *Mind Mapping*.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pada Siklus II

Sebagaimana kegiatan Siklus I, pada pelaksanaan Kegiatan Siklus II ini kegiatan pembelajaran juga terbagi dalam tiga kegiatan,

yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.

1) Kegiatan Awal

Sebagaimana rutinitas sehari-hari, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran siswa dan mengisi buku absensi. Sebagai bentuk apersepsi, peneliti menjelaskan mengenai standar kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada hari itu. Pada kesempatan tersebut, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa:

Peneliti : "Apakah kalian sudah membawa perlengkapan yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya?"

Siswa : "Sudah, Bu"

Setelah peneliti memeriksa kelengkapan alat dan bahan untuk membuat *Mind Mapping* yang dibawa oleh siswa, yakni berupa kertas manila putih ukuran A0 dan spidol warna-warni, kemudian siswa diberi tugas untuk berkumpul secara berkelompok. Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing, sebagaimana kegiatan pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara membuat *Mind Mapping* berdasarkan informasi yang diperoleh dan mendemonstrasikan cara membaca tulisan Arab yang mengandung hukum bacaan Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah, sedang siswa lain mengikuti.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap inti, siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan Tajwid melalui pembuatan *Mind Mapping* berbekal kelengkapan yang ada. Setelah selesai, secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada tahap akhir, siswa melakukan presentasi singkat, guru memberikan penguatan. Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan *Mind Mapping* yang telah dibuat untuk diberi nilai. *Mind Mapping* yang terbaik, ditempel di dinding kelas

c. Tahap Pengamatan pada Siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan Siklus I, pengamatan pada pelaksanaan Siklus II ini juga dilakukan oleh teman sejawat sekaligus peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pengamatan dalam penilaian hasil pengamatan siswa sehubungan dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, dan kerjasama siswa dengan temannya dalam memecahkan suatu permasalahan. Sebagai gambaran dari hasil pengamatan pada Siklus II, dapat dilihat pada Lampiran 14.

d. Tahap Refleksi pada Siklus II

Tabel 4.7
 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VI
 Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen
 Kecamatan Turen Kabupaten Malang
 pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	M. FIRMAN ARIEF	90	✓	
2.	M. ROBBY ZILDAN	90	✓	
3.	FAIZATUL RAHMATUL A.	80	✓	
4.	BAGUS RAMADILLA	90	✓	
5.	ABID NAUFAL BAGUS S.	60		✓
6.	WAHYU PRADANA	90	✓	
7.	WAHYU SAPUTRO	100	✓	
8.	NINA RAHMAWATI	70	✓	
9.	SILVIA	80	✓	
10.	DIVA RATNA JUWITA	90	✓	
11.	ULFA DIANA	80	✓	
12.	RISTIKA AYU	80	✓	
13.	DEDI PRATAMA	100	✓	
14.	ALDI RAMADHANI	90	✓	
15.	ZAHROTUS SAMANIATUN N.	60		✓
16.	APIT AZIZI	80	✓	
Jumlah		1330	14	2
Jumlah Nilai		: 1330		
Jumlah Nilai Maksimal Ideal		: 1600		
% Skor Tercapai		: 83,13%		

Keterangan:

Jumlah siswa yang tuntas : 14

Jumlah siswa yang belum tuntas : 2

Klasikal : Tuntas (87,50%)

Dari gambaran pelaksanaan perbaikan kedua (Siklus II) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

b. Kelebihan

- 1) Sebagian besar siswa tampak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa dilatih untuk menuangkan ide/pokok pikirannya ke dalam bentuk *Mind Mapping*
- 3) Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, tidak monoton dengan cara menyalin tulisan di catatan saja
- 4) Siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat melalui kegiatan presentasi singkat dengan berbekal *Mind Mapping*
- 5) Ada sebagian siswa yang pada akhirnya bahkan dapat menghafal materi dengan lebih mudah setelah membuat *Mind Mapping*, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan presentasi, siswa/siswi tersebut dapat melakukan presentasi dengan lancar tanpa melihat *Mind Mapping* yang telah dibuatnya

c. Kelemahan

Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif saat membuat *Mind Mapping*, sehingga pada saat melakukan presentasi singkat pun, siswa tersebut tampak tidak terlalu banyak berbicara, oleh karena itu guru harus tanggap dan segera mengambil tindakan, misalnya: dengan mengajukan pertanyaan secara khusus kepada siswa tersebut.

Dari hasil pengamatan pada Siklus II melalui catatan laporan pada pelaksanaan kegiatan pengamatan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Catatan Laporan Kegiatan Siswa Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan Pada Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Siklus II			Rata-rata
		K1	K2	K3	
1.	Rasa senang	80	80	90	83,33
2.	Keaktifan dan kreativitas	90	80	80	83,33
3.	Pemahaman	80	75	80	78,33
Jumlah		250	235	250	245,00
Rata-rata		83,33	78,33	83,33	81,67

Keterangan: K = Kelompok

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi

Sebagaimana tercantum dalam buku berjudul *Strategi Pembelajaran di SD* karya Sri Anitah, bahwa model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti juga merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Tajwid bagi siswa/siswi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas inti membuat *Mind Mapping* melalui beberapa proses tahapan, yakni pengumpulan data/informasi dari berbagai media dan sumber pembelajaran, kemudian menyederhanakan informasi yang telah diperoleh dalam bentuk *Mind Mapping*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikutip dalam buku karya Doni Swadarma yang berjudul *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*,

⁴⁹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3.3

bahwa kegunaan *Mind Mapping* diantaranya adalah: 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan secara sistematis; 2) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah, dilihat menjadi lebih mudah; dan 3) Menyeleksi informasi berdasarkan sesuatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan.⁵⁰

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa pada penelitian tindakan kelas kali ini dipergunakan 2 Siklus pembelajaran, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kegiatan yang berbeda. Untuk memahami perencanaan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* secara lebih detail pada tiap siklusnya, maka dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Siklus I

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok dibagi menjadi 5 (lima) grup
- 2) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi mengenai Tajwid terutama tentang Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran. Masing-masing grup dalam satu kelompok diberi tugas untuk mencari informasi mengenai Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 8

- 4) Pada akhir pembelajaran, masing-masing grup dalam satu kelompok mengumpulkan informasi yang didapatkannya untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu
- 5) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing grup dalam satu kelompok, membawa satu kertas manila, berarti dalam satu kelompok nantinya ada 5 (lima) lembar kertas manila putih

b. Siklus II

- 1) Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing
- 2) Guru memeriksa kelengkapan media yang dibawa oleh siswa
- 3) Pada awal pembelajaran, guru mendemonstrasikan cara membuat *Mind Mapping* berdasarkan informasi yang diperoleh
- 4) Pada tahap inti, siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan Tajwid melalui pembuatan *Mind Mapping* berbekal kelengkapan yang ada. Setelah selesai, secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat dan mendemonstrasikan cara membaca tulisan Arab yang mengandung hukum bacaan Idhar, Idgham, Ikhfaa', Iqlab, dan Qalqalah, sedang siswa lain mengikuti
- 5) Pada akhir pembelajaran, siswa melakukan presentasi singkat, guru memberikan penguatan

- 6) Sebelum proses pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk mengumpulkan *Mind Mapping* yang telah dibuat untuk diberi nilai. *Mind Mapping* yang terbaik, ditempel di dinding kelas

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi

Pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada penelitian tindakan kelas ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* ini, dapat memacu kreativitas siswa, di samping itu pembuatan *Mind Mapping* relatif sederhana dan mudah dikerjakan, hal ini sesuai dengan keunggulan *Mind Mapping* yang ter kutip dalam buku karya Doni Swadarma yang berjudul *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*.⁵¹

Pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sebagaimana tampak dari rasa senang, keaktifan dan kreatifitas, serta pemahaman siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II (sebagaimana tampak pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.8). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Djaali dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang

⁵¹ Doni Swadarma, *Op.cit.*, hlm. 9

mempengaruhinya, antara lain: 1) *Motivasi*. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan); 2) *Sikap belajar*. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya; 3) *Minat*. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya; 4) *Kebiasaan belajar*. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.; dan 5) *Konsep diri*. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Dalam kaitan ini, menurut Erikson dalam Djaali, siswa pada jenjang Sekolah Dasar berada dalam tahap perkembangan *Sense of Industry vs Inferiority*, dimana pada masa ini, anak ingin membuktikan keberhasilan dari

usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi.⁵²

3. Hasil/Evaluasi Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi

Penilaian penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada materi Tajwid mempergunakan bentuk tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*written test*).⁵³

Dalam hal ini tes lisan (*oral test*) dilaksanakan pada saat siswa melakukan presentasi singkat dengan berbekal *Mind Mapping*, sedangkan tes tertulis (*written test*) dilaksanakan setiap akhir putaran kegiatan dalam satu siklus, yakni berupa pemberian soal evaluasi.

Bentuk tes lisan (*oral test*) dan tes tertulis (*written test*) dipergunakan dalam penelitian ini karena bentuk tes semacam ini memiliki beberapa kelebihan sebagaimana dikutip dalam buku karangan Ngalim Purwanto yang berjudul *Evaluasi Pengajaran*, dimana dalam buku tersebut disampaikan bahwa melalui tes lisan (*oral test*), seseorang lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara *face to face*, di samping itu dari sikap dan cara menjawabnya, pengetes dapat mengetahui apa yang "tersirat" di samping yang "tersurat".

⁵² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 101-131

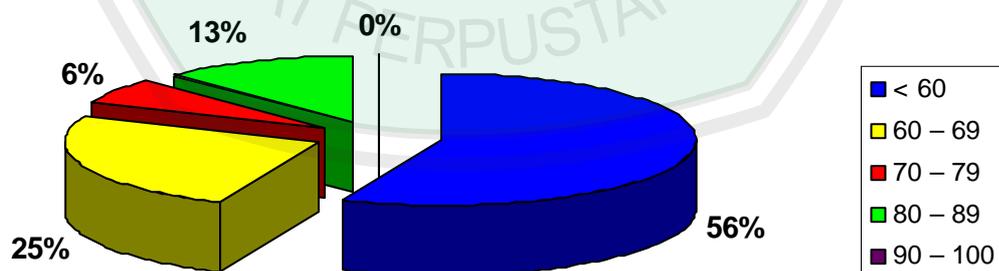
⁵³ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 35

Sedangkan melalui tes tertulis (*written test*), dapat dipergunakan untuk menilai kelompok dalam waktu yang singkat.⁵⁴

Untuk memperjelas hasil penilaian siswa dalam penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

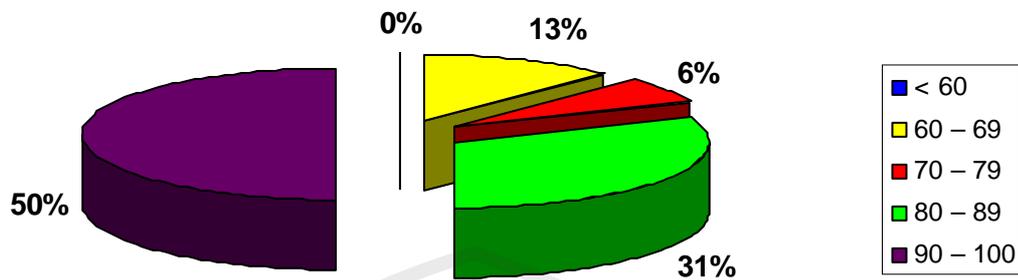
Tabel 5.1
Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	9	–
2.	60 – 69	4	2
3.	70 – 79	1	1
4.	80 – 89	2	5
5.	90 – 100	–	8
Jumlah		16	16



Gambar 5.1
Distribusi Nilai Evaluasi Individu pada Siklus I

⁵⁴ *Ibid*, Ngalim Purwanto, hlm. 33



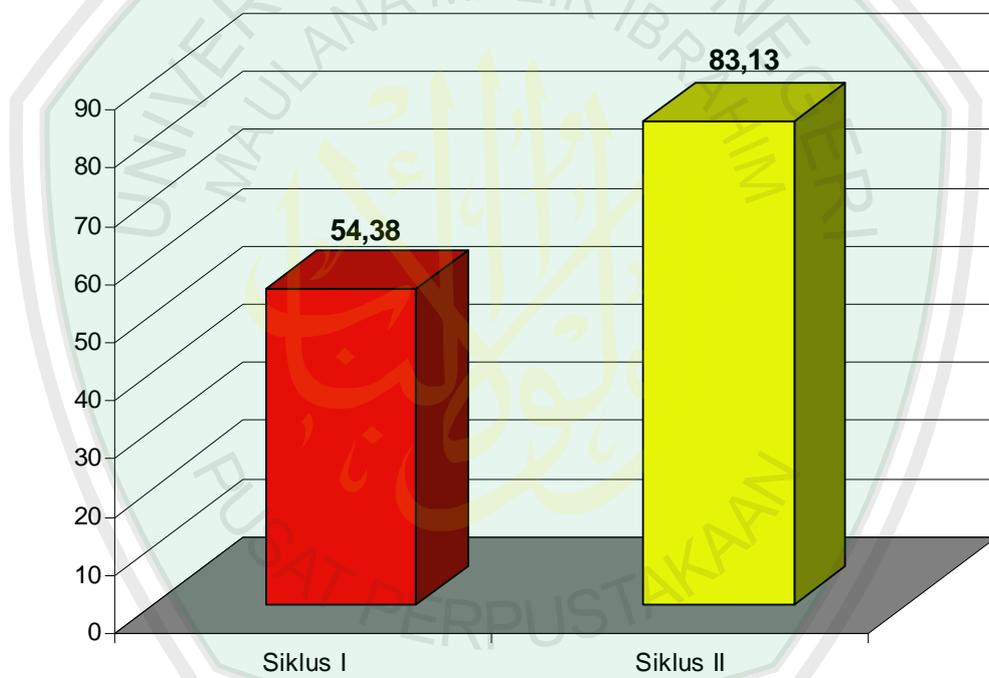
Gambar 5.2
Distribusi Nilai Evaluasi Individu pada Siklus II

Dari diagram *pie chart* pada Gambar 5.1 dan Gambar 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 sama sekali tidak ada, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 8 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60 sudah jauh berkurang, hingga akhirnya tidak ada satu orang siswa pun mendapatkan nilai di bawah 60. Bagi siswa yang masih berada dalam interval nilai 60 – 69 diberi perbaikan dan pengayaan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

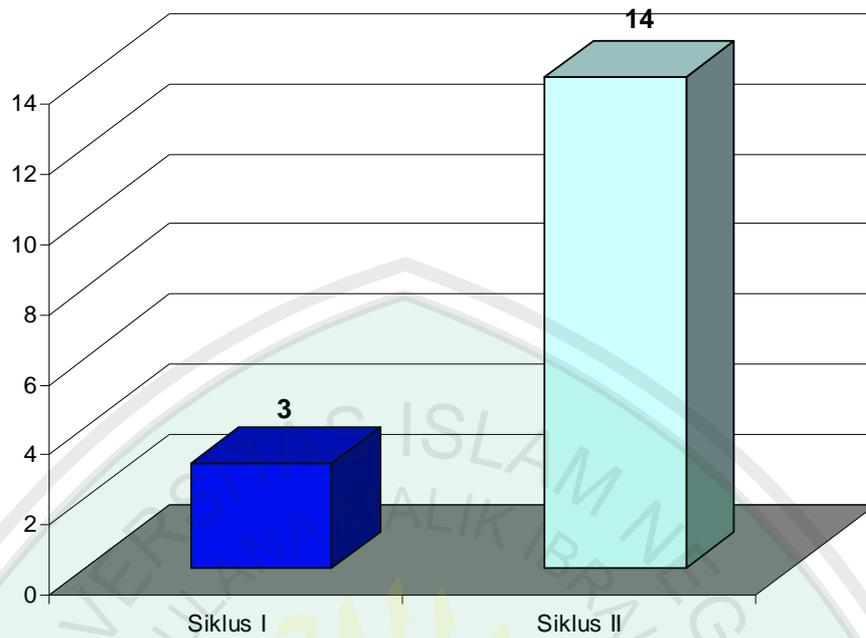
Tabel 5.2
Rekapitulasi Hasil Tes dari Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai formatif	54,38	83,13
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	3	14
3.	Prosentase ketuntasan belajar	18,75%	87,50%
4.	Rata-rata nilai motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar	63,33	81,67



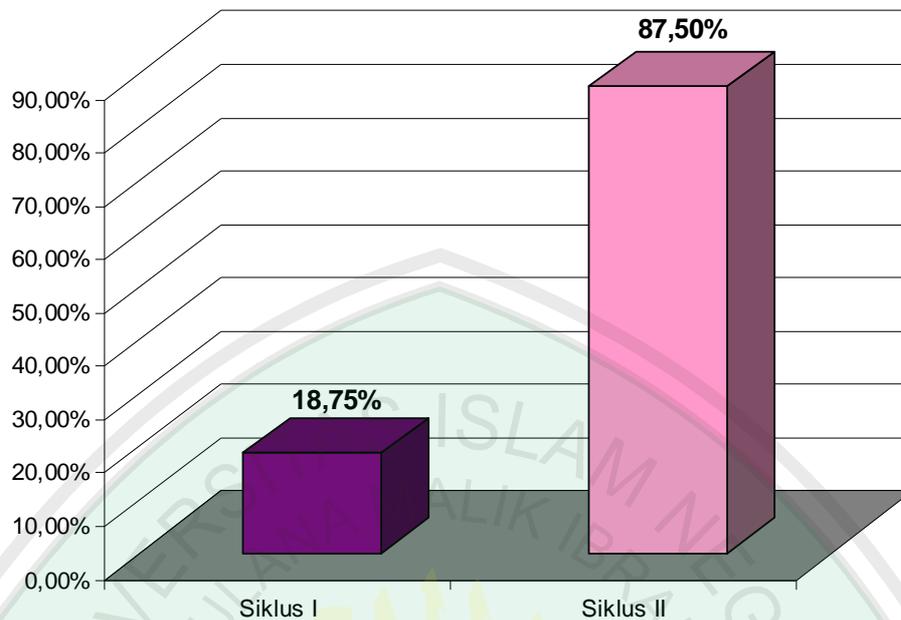
Gambar 5.3
Grafik Rata-rata Nilai Formatif pada Siklus I dan II

Dari gambar Grafik Rata-rata Nilai Formatif pada Siklus I dan II tersebut di atas, dapat diketahui terjadinya peningkatan nilai sejumlah 28,75, yakni dari 54,38 pada pelaksanaan Siklus I, menjadi 83,13 pada pelaksanaan Siklus II.



Gambar 5.4
Grafik Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus I dan II

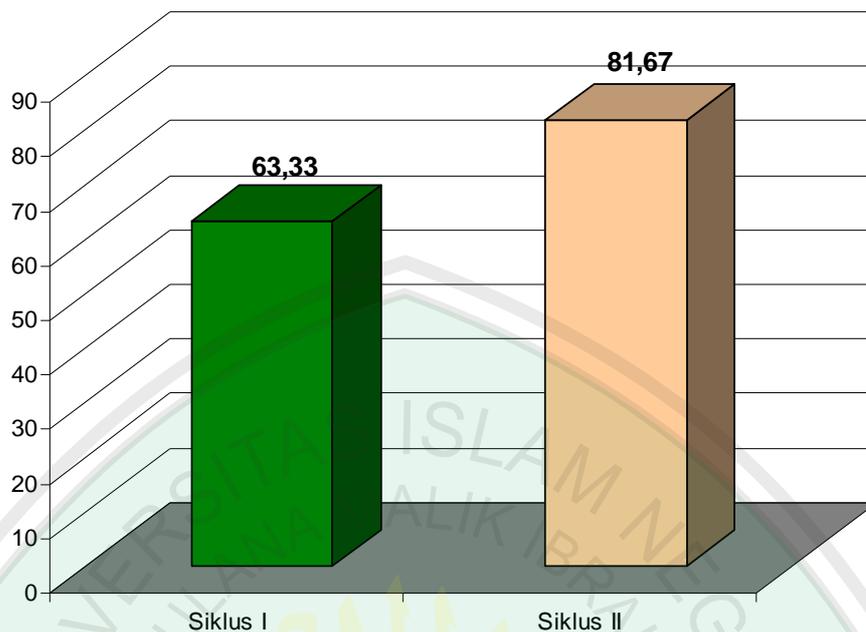
Dari gambar Grafik Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar pada Siklus I dan II tersebut di atas, dapat diketahui terjadinya peningkatan jumlah ketuntasan belajar siswa sejumlah 11, yakni dari 3 siswa pada pelaksanaan Siklus I, menjadi 14 siswa pada pelaksanaan Siklus II.



Gambar 5.5
 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan II

Dari gambar Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I dan II tersebut di atas, dapat diketahui terjadinya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa sejumlah 68,75%, yakni dari 18,75% pada pelaksanaan Siklus I, menjadi 87,50% pada pelaksanaan Siklus II.

Demikian pula dengan rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar yang tercermin dari rasa senang, kreativitas, dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Jika pada pelaksanaan Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa sejumlah 63,33, maka pada pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,67. Gambaran peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.



Gambar 5.6
Grafik Prosentase Nilai Motivasi Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan pembahasan dan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa baik dari segi motivasi belajar dan pemahaman siswa, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi ini memberikan hasil yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Dengan demikian, dari data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang pada materi Tajwid.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian terhadap guru dan siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka ada beberapa temuan penelitian yang mengarah pada perubahan sikap siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah diterapkannya model pembelajaran *Mind Mapping*, hal ini sebagaimana tergambar pada hasil refleksi kegiatan Siklus I dan Siklus II.

Pada pelaksanaan Siklus I, sebagian besar siswa tampak kurang antusias dalam mencari informasi, mereka menganggap bahwa model pembelajaran kali ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, akan tetapi dengan adanya pembagian siswa menjadi beberapa kelompok, mempermudah siswa dalam mencari informasi, sehingga dalam proses pencarian informasi dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, tidak memakan waktu lama, di samping itu melalui kegiatan pencarian informasi, baik dari hasil pengamatan maupun dari berbagai media dan sumber pembelajaran, secara tidak langsung, siswa mempelajari materi dengan sendirinya.

Pada pelaksanaan Siklus II, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif saat membuat *Mind Mapping*, sehingga pada saat melakukan presentasi singkat pun, siswa tersebut tampak tidak terlalu banyak berbicara, oleh karena itu guru harus tanggap dan segera mengambil tindakan, misalnya: dengan mengajukan pertanyaan secara khusus kepada siswa tersebut, namun

demikian pada siklus ini, terdapat beberapa hal positif yang tampak, diantaranya yakni: 1) sebagian besar siswa tampak bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran; 2) siswa dilatih untuk menuangkan ide/pokok pikirannya ke dalam bentuk *Mind Mapping*; 3) siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, tidak monoton dengan cara menyalin tulisan di catatan saja 4) siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pendapat melalui kegiatan presentasi singkat dengan bekal *Mind Mapping*; dan 5) ada sebagian siswa yang pada akhirnya bahkan dapat menghafal materi dengan lebih mudah setelah membuat *Mind Mapping*, hal ini terlihat pada saat pelaksanaan presentasi, siswa/siswi tersebut dapat melakukan presentasi dengan lancar tanpa melihat *Mind Mapping* yang telah dibuatnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi tentang Tajwid untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang meliputi perencanaan dalam hal: 1) pengelolaan kelas, dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok; 2) waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi 2 siklus; 2) skenario kegiatan pembelajaran yang berbeda pada tiap pertemuan, agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton
2. Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada materi tentang Tajwid di Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang terlaksana dengan cukup baik dan lancar. Terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian, dan pemahaman siswa. Jika pada pelaksanaan Siklus I, nilai hasil catatan laporan kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan masih sebesar 63,33, maka pada pelaksanaan Siklus II sudah mengalami peningkatan menjadi 81,67

3. Hasil/evaluasi pembelajaran siswa pada materi tentang Tajwid, mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada rekapitulasi hasil tes dari Siklus I dan II. Jika pada Siklus I, rata-rata nilai formatif masih sebesar 54,38, maka pada pelaksanaan Siklus II sudah mencapai 83,13. Demikian pula jumlah prosentase ketuntasan belajar, juga mengalami peningkatan dari 18,75% pada Siklus I, menjadi 87,50% pada Siklus II

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Agar pengetahuan peneliti menjadi lebih luas lagi, maka alangkah baiknya apabila di lain kesempatan, peneliti mencoba membuat karya tulis ilmiah dengan tema yang lain, di samping itu perlu juga untuk lebih memperbanyak referensi, sehingga isi dari karya tulis yang dibuat, dapat dipertanggungjawabkan.

2. Bagi Siswa

Agar model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilakukan dengan lancar, maka alangkah baiknya apabila siswa memperbanyak referensi dan belajar untuk menuangkan ide/pikirannya secara lisan dan tertulis, tidak hanya terbatas pada satu materi saja, tetapi juga pada materi-materi yang lain, sehingga siswa dapat membuat *Mind Mapping* dengan tampilan yang lebih baik dan lebih lengkap.

3. Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi pada mata pelajaran lain, sehingga siswa terbiasa untuk menuangkan ide dan pikirannya secara lisan dan tertulis, yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan keaktifan, kreativitas, dan kemampuan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anggoro, M. Toha dkk.. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Mustikasari, Rita. 2009. *Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Pembelajaran Matematika Materi Himpunan*. Malang: UMM
- Muzakar, Zuda. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas VI MIN Kolomayan Wonodadi Blitar*. Tulungagung: IAIN
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sapriati, Amalia dkk.. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sitanggang, Katarina Poppy. 2010. *Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2014/2015*. Medan: USU
- Suparno, Paul. 2007. *Metode Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma

- Suryanto, Adi. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwarna, dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Wardhani, IGAK, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press Group
- <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian>, diakses 12 Mei 2014 jam 21.15 WIB
- <http://www.sarjanaku.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, diakses 9 Mei 2014 jam. 10.30 WIB



Lampiran 1

**SOAL PRE TEST
(DIKERJAKAN SECARA INDIVIDU)**

Nama :
Kelas :
No. Absen :

1. Sebutkan huruf pada hukum bacaan Idzhar!
2. Sebutkan huruf pada hukum bacaan Idghom Bighunnah!
3. Sebutkan huruf pada hukum bacaan Ikhfa'!
4. Sebutkan huruf pada hukum bacaan Iqlab!
5. Sebutkan huruf pada hukum bacaan Qalqalah!



Lampiran 2

KUNCI JAWABAN PRE TEST

1. ء ه ع غ ح خ
2. ي ن م و
3. ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
4. ب
5. ق ط ب ج د



Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN PRE TEST

Nomor Item	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 4

HASIL PENILAIAN PRE TEST SISWA

No.	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
17.	M. FIRMAN ARIEF	40		✓
18.	M. ROBBY ZILDAN	50		✓
19.	FAIZATUL RAHMATUL A.	30		✓
20.	BAGUS RAMADILLA	40		✓
21.	ABID NAUFAL BAGUS S.	10		✓
22.	WAHYU PRADANA	40		✓
23.	WAHYU SAPUTRO	70	✓	
24.	NINA RAHMAWATI	30		✓
25.	SILVIA	50		✓
26.	DIVA RATNA JUWITA	40		✓
27.	ULFA DIANA	20		✓
28.	RISTIKA AYU	50		✓
29.	DEDI PRATAMA	60		✓
30.	ALDI RAMADHANI	40		✓
31.	ZAHROTUS SAMANIATUN N.	40		✓
32.	APIT AZIZI	60		✓
Jumlah		670	1	15
Jumlah Nilai		: 670		
Jumlah Nilai Maksimal Ideal		: 1600		
% Skor Tercapai		: 41,88%		

Lampiran 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Sekolah : SD Negeri Gedogkulon 01 Turen
Kelas : VI (Enam)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alokasi Waktu : 2 x 35' (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Mengartikan surah pendek pilihan

II. Kompetensi Dasar

- 6.1. Membaca QS. Al Maidah ayat 3 dan Surah Al Hujurat ayat 13

III. Indikator

Kognitif

▪ **Produk**

- Menjelaskan hukum bacaan Idghom Bighunnah
- Menjelaskan hukum bacaan Idghom Bilaghunnah
- Menjelaskan hukum bacaan Idzhar Halqi
- Menjelaskan hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi
- Menjelaskan hukum bacaan Iqlab
- Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah

▪ **Proses**

Mencari informasi dari berbagai media dan sumber pembelajaran, mengenai hukum bacaan Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Idzhar Halqi, Ikhfa' Haqiqi, Iqlab, dan Qalqalah.

Psikomotorik

Menuliskan hal-hal/informasi penting mengenai hukum bacaan Idghom Bighunnah, Idghom Bilaghunnah, Idzhar Halqi, Ikhfa' Haqiqi, Iqlab, dan Qalqalah.

Afektif

▪ **Menunjukkan Perilaku Berkarakter**

Menunjukkan rasa ingin tahu

▪ **Menunjukkan Keterampilan Sosial**

➤ Membangun kerjasama kelompok

➤ Menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif

IV. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Idghom Bighunnah

Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Idghom Bilaghunnah

Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Idzhar Halqi

Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Ikhfa' Haqiqi

Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Iqlab

Siswa dapat menjelaskan hukum bacaan Qalqalah

Setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

V. Materi Pokok Pembelajaran

Hukum bacaan pada QS. Al Maidah dan Surah Al Hujurat

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Pengamatan
5. Pemberian tugas
6. Pencarian informasi

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Guru menjelaskan mengenai standar kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran pada hari itu

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Eksplorasi (5 Menit)

Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok dibagi menjadi 5 grup (yakni: Grup Idghom, Grup Idzhar, Grup Ikhfa', Grup Iqlab, dan Grup Qalqalah). Untuk selanjutnya tiap grup dari beberapa kelompok bergabung bersama

Elaborasi (30 Menit)

Guru memberikan tugas kepada masing-masing grup untuk mencari informasi mengenai Tajwid yang menjadi bagian masing-masing, baik melalui kegiatan pengamatan maupun dari berbagai macam media dan sumber pembelajaran.

Konfirmasi (15 Menit)

Masing-masing grup dalam satu kelompok mengumpulkan informasi yang didupatkannya untuk kemudian dikumpulkan menjadi satu.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Guru melakukan refleksi
 1. Mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan
 2. Menanggapi hasil kerja siswa
 3. Memberikan motivasi/penguatan dan pesan moral
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa kertas manila putih (ukuran A0) serta spidol warna-warni pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing grup dalam satu kelompok, membawa

satu kertas manila, berarti dalam satu kelompok nantinya ada 5 (lima) lembar kertas manila putih

VIII. Media dan Sumber Pembelajaran

- Buku paket Pendidikan Agama Islam: Al Hikmah
- Buku lain yang relevan
- Internet
- Lembar tugas
- Lembar observasi

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - Penilaian proses
 - Penilaian hasil
2. Instrumen Penilaian/Soal
Terlampir
3. Kunci/Alternatif Jawaban
Terlampir
4. Skor dan Rubrik
Terlampir

Lampiran 6

INSTRUMEN PENILAIAN PADA SIKLUS I

A. Lembar Kerja Siswa/LKS (Dikerjakan Secara Berkelompok)

Bagi kelompok kalian menjadi 5 grup. Masing-masing grup mempunyai tugas yang berbeda. Carilah informasi sebanyak-banyak dari berbagai media dan sumber pembelajaran mengenai Idghom, Idzhar, Ikhfa', Iqlab, dan Qalqalah! Laporkan hasil pencarian informasi kalian secara tertulis!

B. Lembar Evaluasi (Dikerjakan Secara Individu)

1. Apa arti dari *idzhar halqi*?
2. Ada berapa huruf *idzhar halqi* itu?
3. Ada berapa pembagian *idghom*? Sebutkan!
4. Apa arti dari *idghom*?
5. Sebutkan huruf *idghom bighunnah*!
6. Sebutkan huruf *idghom bilaghunnah*!
7. Apa yang dimaksud dengan *ikhfa'*?
8. Ada berapa jumlah huruf *ikhfa' haqiqi*? Sebutkan!
9. Apa arti dari *qalqalah*?
10. Sebutkan pembagian *qalqalah* beserta huruf *qalqalah*!

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN EVALUASI SISWA PADA SIKLUS I

1. Jelas atau terang
2. Ada 6, yaitu ع ه ع غ ح خ
3. Ada 2, yaitu Idghom Bighunnah dan Idghom Bilaghunnah
4. Memasukkan
5. Dengung
6. ي ن م و
7. Samar
8. Ada 15, yakni ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
9. Memantul
10. Ada 2, yakni *qalqalah sughro* dan *qalqalah qubro*

Lampiran 8

**SKOR DAN RUBRIK PENILAIAN
HASIL EVALUASI SISWA PADA SIKLUS I**

Rubrik Penilaian Performance

No.	Indikator	Nilai
1.	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas	
2.	Kerjasama siswa dalam kelompok	
3.	Banyaknya informasi yang diperoleh	

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 – 59	Kurang cukup	1

Penilaian Evaluasi Individu :

Nomor Item	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Semua Jawaban Benar	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 9

LEMBAR PENGAMATAN / OBSERVASI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : VI (Enam)
Materi Pokok : Tajwid

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran

No.	Nama	Aspek yang Dinilai									Jml.	Rata-rata
		Keaktifan			Keberanian			Kerjasama				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	FIRMAN		70			80			70		220	73,3
2.	ROBBY		70			70			70		210	70,0
3.	FAIZ		65			70			70		205	68,3
4.	BAGUS			50		40			50		140	46,7
5.	ABID		65			60			65		190	63,3
6.	DANA		70			60			70		200	66,7
7.	PUTRO	85			90			85			260	86,7
8.	NINA		65			60			65		190	63,3
9.	SILVIA			60	70				60		190	63,3
10.	DIVA		70			80			70		220	73,3
11.	ULFA		70			70			70		210	70,0
12.	AYU		65			70			70		205	68,3
13.	DEDI		70			80			70		220	73,3
14.	ALDI		65			65			70		200	66,7
15.	ZAHRO		70			80			70		220	73,3
16.	APIT	85			85			85			255	85,0

Kriteria Penilaian

- Keaktifan B : Jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran
 C : Jika siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
 K : Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

2. Keberanian B : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan yang bermutu serta objektif
 C : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan, tetapi kurang bermutu
 K : Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Kerjasama B : Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi
 C : Jika siswa hanya mau menerima pendapat orang lain
 K : Jika siswa bersifat pasif

Penilaian kualitatif dikonversikan dalam penilaian kuantitatif dengan skala 100

B : 85 – 100

C : 65 – 84

K : 50 – 64

$$NP = \frac{Na + Nk + Nb}{3}$$

Keterangan : NP : Nilai Proses

 Na : Nilai Keaktifan

 Nb : Nilai Keberanian

 Nk : Nilai Kerjasama

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Sekolah : SD Negeri Gedogkulon 01 Turen
Kelas : VI (Enam)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alokasi Waktu : 2 x 35' (1 pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Mengartikan surah pendek pilihan

II. Kompetensi Dasar

6.1. Membaca QS. Al Maidah ayat 3 dan Surah Al Hujurat ayat 13

III. Indikator

Kognitif

▪ **Produk**

- Menyebutkan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Idghom Bighunnah
- Menyebutkan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Idghom Bilaghunnah
- Menyebutkan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Idzhar
- Menyebutkan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Ikhfa'
- Menyebutkan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Iqlab
- Menyebutkan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Qalqalah

- **Proses**

Membuat *Mind Mapping* berdasarkan informasi yang telah diperoleh tentang Tajwid.

- **Psikomotorik**

- Membuat *Mind Mapping*
- Melakukan presentasi singkat dengan bekal *Mind Mapping* yang telah dibuat

- **Afektif**

- **Menunjukkan Perilaku Berkarakter**
Menunjukkan rasa ingin tahu
- **Menunjukkan Keterampilan Sosial**
 - Membangun kerjasama kelompok
 - Menunjukkan sikap bersahabat dan komunikatif

IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Idghom, Idzhar, Ikhfa', Iqlab, serta Qalqalah dengan bantuan *Mind Mapping*
- Siswa dapat menuangkan ide/pikirannya dalam bentuk *Mind Mapping* secara kreatif
- Siswa berani mengungkapkan pendapatnya secara lisan dan tertulis
- Setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

V. Materi Pokok Pembelajaran

Hukum bacaan pada QS. Al Maidah dan Surah Al Hujurat

VI. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Pemberian tugas
3. *Mind Mapping*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 Menit)

- Guru memeriksa kehadiran siswa
- Siswa tetap berada pada formasi kelompok masing-masing
- Guru memeriksa kelengkapan media yang dibawa oleh siswa, yakni berupa kertas manila putih ukuran A0 dan spidol warna-warni (sesuai dengan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya)

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

Eksplorasi (10 Menit)

Guru memberikan contoh mengenai cara menuangkan suatu informasi menjadi *Mind Mapping*.

Elaborasi (25 Menit)

Siswa diberi tugas untuk mendeskripsikan hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya melalui pembuatan *Mind Mapping* berbekal kelengkapan yang ada. Setelah selesai, secara bergantian, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat.

Konfirmasi (15 Menit)

Siswa melakukan presentasi singkat, guru memberikan penguatan, kemudian siswa diberi tugas untuk mengumpulkan *Mind Mapping* yang telah dibuat untuk diberi nilai. *Mind Mapping* yang terbaik, ditempel di dinding kelas.

3. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Guru melakukan refleksi

1. Mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan
2. Menanggapi hasil kerja siswa
3. Memberikan motivasi/penguatan dan pesan moral

VIII. Media dan Sumber Pembelajaran

- Buku Paket Pendidikan Agama Islam: Al Hikmah
- Buku lain yang relevan
- Internet
- Lembar tugas
- Lembar observasi
- Kertas manila putih ukuran A0
- Spidol warna-warni

IX. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - Penilaian proses
 - Penilaian hasil
2. Instrumen Penilaian/Soal
Terlampir
3. Kunci/Alternatif Jawaban
Terlampir
4. Skor dan Rubrik
Terlampir

Lampiran 11

INSTRUMEN PENILAIAN PADA SIKLUS II

A. Lembar Kerja Siswa/LKS (Dikerjakan Secara Berkelompok)

Berdasarkan informasi yang telah kalian peroleh mengenai pengertian, jenis huruf, cara membaca, dan contoh hukum bacaan Idghom, Idzhar, Ikhfa', Iqlab, serta Qalqalah, buatlah *Mind Mapping* dengan kreasi kalian sendiri! Laporkan pembuatan *Mind Mapping* kalian secara lisan dan tertulis!

B. Lembar Evaluasi (Dikerjakan Secara Individu)

1. سَلَّمَ هِيَ حَتَّى kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
2. مَطَّلَعِ الْفَجْرِ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
3. خَلَقَ الْإِنْسَانَ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
4. مِنْ عَلَقٍ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
5. فِي تَكْذِيبِ هِ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
6. نَارًا أَدَاتٍ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
7. حَبْلٍ مِنْ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
8. بِشَيْرٍ لِقَوْمٍ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
9. نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....
10. مِنْ رَبِّهِمْ kata bergaris bawah termasuk bacaan....karena....

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN EVALUASI SISWA PADA SIKLUS II

1. *Idzhar halqi* karena tanwin bertemu dengan huruf ه
2. *Qalqalah sughro* karena ada huruf *qalqalah* yang disukun, yakni ط
3. *Ikhfa' haqiqi* karena nun mati bertemu dengan huruf س
4. *Idzhar halqi* karena nun sukun bertemu dengan huruf ع
5. *Qalqalah qubro* karena ada huruf *qalqalah* yang ada di akhir ayat
6. *Ikhfa' haqiqi* karena tanwin bertemu dengan huruf ذ
7. *Idghom bighunnah* karena ada tanwin bertemu dengan huruf م
8. *Idghom bilaghunnah* karena ada tanwin bertemu dengan huruf ل
9. *Idghom bighunnah* karena ada tanwin bertemu dengan huruf و
10. *Idghom bilaghunnah* karena ada tanwin bertemu dengan huruf ر

Lampiran 13

**SKOR DAN RUBRIK PENILAIAN
HASIL EVALUASI SISWA PADA SIKLUS II**

Rubrik Penilaian Performance

No.	Indikator	Nilai
1.	Keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i>	
2.	Hasil tampilan <i>Mind Mapping</i> (keluasan materi, kerapihan, keindahan)	
3.	<i>Performance</i> siswa saat melakukan presentasi singkat	

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80 – 100	Memuaskan	4
70 – 79	Baik	3
60 – 69	Cukup	2
45 – 59	Kurang cukup	1

Penilaian Evaluasi Individu :

Nomor Item	Nilai
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Semua Jawaban Benar	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Lampiran 14

LEMBAR PENGAMATAN / OBSERVASI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas : VI (Enam)
Materi Pokok : Tajwid

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran

No.	Nama	Aspek yang Dinilai									Jml.	Rata-rata
		Keaktifan			Keberanian			Kerjasama				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	FIRMAN	85			90			85			260	86,7
2.	ROBBY		80		85				80		245	81,7
3.	FAIZ		70			80			80		230	76,7
4.	BAGUS		65			65			70		200	66,7
5.	ABID		80			80			85		245	81,7
6.	DANA	90				80			80		250	83,3
7.	PUTRO	90			90			90			270	90,0
8.	NINA		70		85				70		225	75,0
9.	SILVIA		80		85			80			245	81,7
10.	DIVA			60			70		70		200	66,7
11.	ULFA		80		85				70		235	78,3
12.	AYU		80		85				70		235	78,3
13.	DEDI	90			95			90			275	91,7
14.	ALDI	85				80			80		245	81,7
15.	ZAHRO		80		85				80		245	81,7
16.	APIT		80			80			70		230	76,7

Kriteria Penilaian

- Keaktifan B : Jika siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran
 C : Jika siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
 K : Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran

2. Keberanian B : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan yang bermutu serta objektif
 C : Jika siswa berani mengajukan pendapat dan sanggahan, tetapi kurang bermutu
 K : Jika siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Kerjasama B : Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah yang dihadapi
 C : Jika siswa hanya mau menerima pendapat orang lain
 K : Jika siswa bersifat pasif

Penilaian kualitatif dikonversikan dalam penilaian kuantitatif dengan skala 100

B : 85 – 100

C : 65 – 84

K : 50 – 64

$$NP = \frac{Na + Nk + Nb}{3}$$

Keterangan : NP : Nilai Proses

Na : Nilai Keaktifan

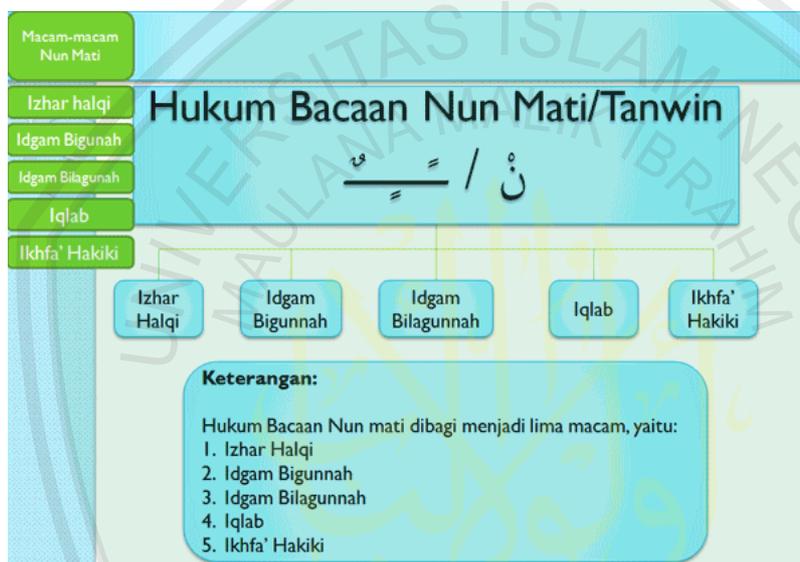
Nb : Nilai Keberanian

Nk : Nilai Kerjasama

Lampiran 15

RANGKUMAN MATERI

Hukum tajwid bacaan nun mati atau sukun dan tanwin bertemu dengan 28 huruf hijaiyah itu ada yang mengatakan 4 dan 5, kalau di dalam kitab Syifaul Jinan (Hidayatusshibyan) itu disebutkan ada 5 sedangkan di kitab tuhfatul athfal itu ada 4.



Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin Ketika Bertemu Huruf Hijaiyah

Dalam membaca Al-Qur'an kita tidak boleh membacanya dengan sembarangan, salah baca dikit saja, maka artinya pun juga berbeda. Maka dari itu kita perlu ilmu yang namanya ilmu tajwid, salah satu ilmu tajwid adalah tentang hukum bacaan nun sukun atau nun mati serta tanwin bertemu dengan ke 28 huruf hijaiyah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian dan Contoh Idzhar Halqi

Idzhar adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan

salah satu huruf halqi yakni : hamzah, kha, kho', 'ain, ghain , ha (ه ح ع غ خ) maka hukum bacaannya adalah idzhar halqi yang berarti harus dibaca terang dan jelas seperti **contoh idzhar** dibawah ini :

مِنْ أُمَّنَ , مِنْهُ , غَفُورٌ حَلِيمٌ

Macam-macam Nun Mati

Izhar Halqi

Izhar halqi

Idgam Bigunah

Idgam Bilagunah

Iqlab

Ikhfa' Hakiki

Menurut bahasa, izhar artinya jelas.

Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Izhar, dibaca jelas.

Huruf Izhar ada 6, yaitu **أ ح خ ع غ هـ**

CONTOH

مِنْ حَيْثُ	سَلَامٌ هِيَ	يَوْمَئِذٍ خَاسِعَةٌ
مِنْ حَسْبِيَةِ	فَطَّا غَلِيظًا	قَرِيْبَةً أَهْلَكُنَا
مِنْ عِنَابٍ	عَذَابٌ أَلِيمٌ	رِزْقًا حَسَنًا

2. Pengertian dan Contoh Idghom bighunnah

Idghom bighunnah adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mimi, dan wawu (ي ن م و) maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah (إدغام) yang berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini :

مَنْ يَقُولُ مَنْ نُورٍ مَنْ مَنَعَ

Macam-macam Nun Mati

Idgam Bigunah

Izhar halqi

Idgam Bigunah: Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Gunnah artinya mendengung.

Idgam Bilagunah: Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bigunah, huruf nun mati dileburkan dengan dengung.

Iqlab

Ikhta' Hakiki: Huruf Izhar ada 4, yaitu **ي ن م و**

CONTOH

مَنْ يَقُولُ مِنْ وَرَاءِ شَرًّا يَرَهُ
 مِنْ نِعْمَةٍ أَجَلٍ مُّسَمًّى عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ
 مِنْ مَسَدٍ بَغْضَبٍ مِّنَ اللَّهِ عَشْوَةٌ لَهُمْ

3. Pengertian dan Contoh Bacaan Idghom Bilaghunnah

Idghom Billaghunnah adalah Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam (ل) dan ra' (ر) maka hukum bacaannya adalah idghom bila ghunnah (إدغام بلا غنة) yang membacanya dengan cara memasukkan dengan tanpa mendengung. Seperti contoh dibawah ini :

مَنْ رَّبِّهِمْ هَنَ لَمْ

Macam-macam Nun Mati

Idgam Bilagunah

Izhar halqi

Idgam Bigunah

Idgam Bilagunah: Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Bilagunnah artinya tanpa mendengung.

Idgam Bilagunah: Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bilagunah, huruf nun mati dileburkan tanpa dengung.

Iqlab

Ikhta' Hakiki: Huruf Izhar ada 2, yaitu **ل ر**

CONTOH

مِنْ لَدُنْكَ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
 مِنْ رَبِّهِمْ ثَمَرَةٍ رَّرَقًا

4. Pengertian Bacaan Iqlab dan Contohnya

Iqlab Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka hukum bacaannya adalah iqlab (إقلاب) yang membacanya dengan cara huruf nun atau tanwin itu dibalik atau ditukar menjadi suara mim (م). Seperti **contoh iqlab** berikut :

سَمِعَ بَصِيرًا كَرَامًا بَرَرَةً

Iqlab

- Macam-macam Nun Mati
- Izhar halqi
- Idgam Bigunah
- Idgam Bilagunah
- Iqlab
- Ikhfa' Hakiki

Menurut bahasa, Iqlab artinya membalik .
Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan huruf iqlab, dibaca membalik menjadi MIM.

Huruf Izhar ada 1, yaitu ب

CONTOH

مِنْ بَعْدِهِمْ	أَمَدًا بَعِيدًا
يَتَّبَعِي	عَلِيمٌ بِذَاتِ
عَنْ بَعْضِ	سَيِّئِهِ بِمَا

5. Pengertian Ikhfa' Haqiqi Beserta Contoh

Ikhfa' Apabila ada nunu sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 di bawah ini maka hukum bacaannya adalah Ikhfa' haqiqi yang cara membacanya adalah samar-samar antara idghom dan idzhar. Huruf Ikhfa' yang 15 antara lain :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك

Contoh Ikhfa' :

مَنْ جُوعٍ , مِنْكُمْ , أَنْفُسِكُمْ

Macam-macam
Nun Mati

Ikhfa' Hakiki

Izhar halqi

Idgham Bigunnah

Idgham Bilagunnah

Iqlab

Ikhfa' Hakiki

Menurut bahasa, ikhfa' artinya samar-samar/menyamarkan.
Menurut istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' hakiki, huruf nun mati dibaca samar-samar.

Huruf Izhar ada 15, yaitu

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

CONTOH

وَلَيْتَ قُلْتُ

فَلَنْ تَمْلِكَ

مِنْ ذَهَبٍ

مِنْ شَيْءٍ

فَإِنْ جَاءُوكَ

لِكُلِّ جَعَلْنَا

مَاءٍ دَافِقٍ

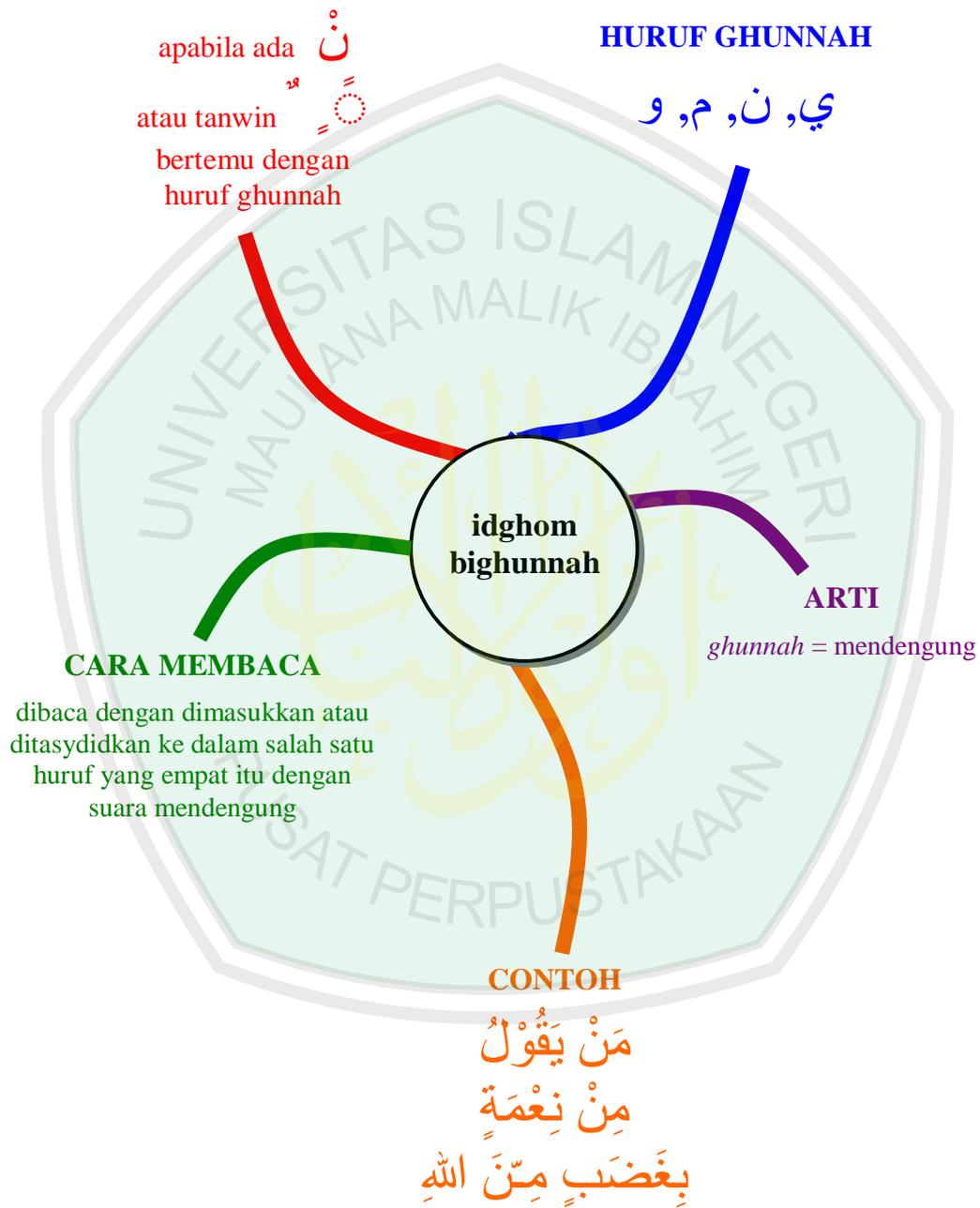
كَلَّا صَرَبْنَا

ذُرِّيَّتَهُ طَيِّبَةً

Nah itulah 5 Hukum Bacaan Nun mati / sukun dan tanwin jika bertemu huruf hijaiyah yang terdiri dari idhar , idghom bigunnah , idghom billagunnah , iqlab dan yang terakhir iqlab yang dapat saya bagikan kepada sobat yang sekiranya ingin memperdalam ilmu tajwid lebih dalam lagi khususnya bab nun mati dan tanwin ini. oh iya jika ada yang keliru saya mohon untuk siapa saja yang tahu , untuk membenarkannya , tapi saya rasa insya Allah ini sudah benar karena berdasarkan kitab syifaul janan.

Lampiran 16

CONTOH MODEL MIND MAPPING



2. Pengertian dan Contoh Idghom bighunnah

Idghom bighunnah adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mimi, dan wawu (ي ن م و) maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah (إدغام) بِغُنَّةٌ yang berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini :

مَنْ يَقُولُ مِنْ نُوْرٍ مِّنْ مَّنْعَ

Macam-macam Nun Mati	Idgam Bigunah	
Izhar halqi	Menurut bahasa, idgam artinya meleburkan. Gunnah artinya mendengung. Menurut Istilah, artinya jika terdapat NUN MATI/Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgam bigunah, huruf nun mati dileburkan dengan dengung. Huruf Izhar ada 4, yaitu ي ن م و	
Idgam Bigunah		
Idgam Bilagunah		
Iqlab		
Ikhfa' Hakiki		
CONTOH		
مَنْ يَقُولُ	مِنْ وَرَاءِ	شَرًّا يَرَهُ
مِنْ نِعْمَةٍ	أَجَلٍ مُّسَمًّى	عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ
مِنْ مَسَدٍ	بِعَصَبٍ مِّنَ اللَّهِ	غَشُوَّةً وَهُمْ

Lampiran 17

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Siswa Mencari Informasi dari Berbagai Media dan Sumber Pembelajaran Tentang Materi



Guru Memberi Contoh Cara Membuat *Mind Mapping*

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Siswa Membuat *Mind Mapping*, Guru Membimbing

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN



Siswa Melakukan Presentasi Berbekal *Mind Mapping* yang Dibuat